SETARA

mata 3

PUNK

fotokopi aja!

3000,-

SETARAMata#3 ini buat temen temen kecil di Jogja...

Jadi begini, setelah SETARAMata#2 diperuntukkan untuk kegiatan belajar gratis bagi anak anak yang masih ingin sekolah namun tidak punya uang di Medan yang dibuat oleh kolektif Brontak, sekarang ada teman teman kecil lainnya di Jogja yang semoga bisa tetap belajar bahasa Inggris secara cuma cuma.

Kegiatan yang dibuat oleh kolektif Taring Padi ini sudah berjalan cukup lama dengan pengajar para sukarelawan yang ada di Taring Padi maupun juga dari luar kolektif itu sendiri.

Makanya buat teman-teman yang MEMBELI zine SETARAMata#3 ini, aku mau bilang makasihbanyaksekalibanget ya! Karena semua uang yang masuk dari penjualan SETARAMata#3 ini akan diberikan untuk kegiatan itu. Tapi, HANYA YANG LANGSUNG MEMBELI DARI AKU ya! Kalau yang sudah dari tangan kedua dan seterusnya sih itu urusan mereka sendiri☺

Untuk tendangan, dukungan, juga ciuman bisa dikirim ke vicious.V@lycos.com. Oke?

V. (Editor having fun!)
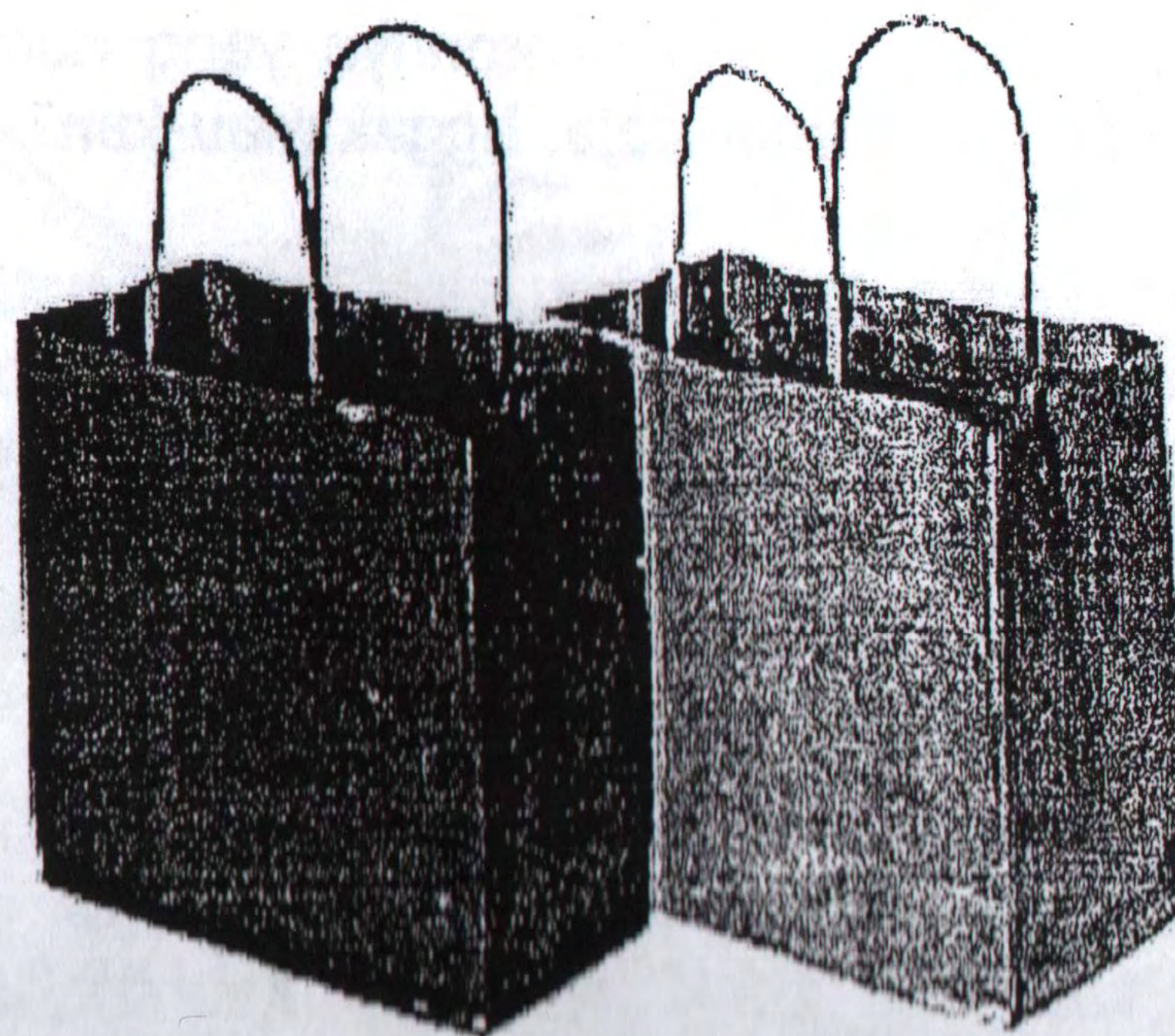
IKLAN TIDAK SELALU TERLIHAT SEPERTI IKLAN,SAYANG....

Kalau kamu melihat sebuah iklan televisi, pernah nggak kamu merasa serasa seperti menonton potongan film dari keseharian kamu sendiri? Begitu mirip hingga kamu takjub dengan cara mereka menangkap kebiasaaan, karakter orang-orangnya, hingga kamu sempat terkejut saat di akhir film iklan ini ada slogan sebuah produk yang menutupnya. Ooh, ternyata iklan! Pernah? Atau misalnya saat kamu lagi naik mobil tiba-tiba ada iklan radio yang persis sama merekam potongan sebuah kejadian sehari-hari begitu bagusnya hingga emosi kamu bisa langsung merasakan kejadian tersebut tanpa perlu melihat langsung dengan mata kamu sendiri. Kamu bisa tertawa, jengkel, sedih hingga tersenyum. Nah, itu namanya *craftmanship* iklan-nya bagus.

Craftmanship adalah teknik memoles, membentuk serta mengemas sebuah iklan agar nampak begitu natural sebagaimana aslinya. Craftmanship umumnya paling mudah kita lihat di iklan-iklan yang memang mengangkat latar belakang atau kejadian di kehidupan sehari-hari. Semakin mirip iklan tersebut dengan kejadian aslinya, semakin hebat pembuatnya, dan semakin sulitlah kamu keluar dari pengaruh iklan ini. Setuju?

Oke, sekarang kalau kamu tanya sama orang tua atau saudara-saudara kamu di rumah tentang iklan favorit mereka, jawaban mereka apa? Yang paling lucu? Yang paling bagus musiknya? Yang paling asik ceritanya? Yang paling keren gaya filmnya? Yang mana? Tapi umumnya pasti setuju kalau mereka semua menyukai iklan yang begitu tepat menggambarkan perasaan mereka, hingga mereka bisa melihat produk tersebut sebagai kebutuhan yang masuk akal, dan bukan lagi barang pelengkap yang memupuk nafsu konsumerisme mereka. Iya-kan?

Tahukah kamu kalau pembuatan sebuah kampanye iklan dibuat berdasarkan sebuah proses riset yang mahal dan detail dari keadaan masyarakat, khususnya target pasar produk tersebut? Setiap bulannya berbagai metode riset diadakan untuk mendapatkan masukan-masukan dan fakta-fakta terakhir tentang keadaan masyarakat, termasuk besar jumlah uang belanja bulanan,berapa kali rekreasi keluarga diadakan setiap bulanannya, bahkan cara berbicara, kebiasaan menonton televisi serta mendengarkan radio mereka setiap harinya. Bisa! Semua ini bisa didapatkan dengan mudahnya dari biro-biro riset afiliasi dari luar negeri itu. Ada uang, ada barang, Ha!

Nah, semua data dan fakta inilah yang menjadi dasar *craftmanship* sebuah iklan agar terlihat begitu natural hingga secara tak sadar kamu atau aku mempercayai bahwa produk itu memang sesuatu yang sudah semestinya mulai menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Gocha! Kamu pun terpengaruh untuk mulai lirik sana lirik sini begitu ke mal. Mulai buka buka majalah dan ngobrol tanya kanan kiri cari obral atau potongan harga. Barangkali aja produk itu jadi lebih murah harganya...pokoknya perlu banget deh buat punya produk itu! Hehehee!

supaya ibu kamu bisa dibicarakan sama tetangga-tetangga di komplek rumahnya, supaya adik kamu tidak dikucilkan oleh teman-teman di sekolahnya. Dan macam-macam kepercayaan yang bisa dibuat oleh tehnik *craftmanship* ini tadi kepada para penontonnya yang notabene memang bukan orang iklan (seperti aku) serta semata akan jadi korban saja. Nggak mau-kan?

Disini, aku hanya ingin berbagi, hingga kamu bisa lebih berhati-hati saat mulai tertakjub-takjub dengan lihainya sebuah perusahaan dalam mengiklankan berbagai produknya. Jangan langsung ke supermarket begitu merasa 'Wah, bener juga sih! Tau aja!' begitu sebuah slogan iklan kamu baca atau dengar di radio. Jangan buru-buru ingin membelikan pacar kamu sesuatu yang kamu percaya akan membuatnya makin cakep hanya karena model iklan itu gayanya asik banget menurut kamu. Itu cuman iklan, sayang.Sekali lagi, iklan. Pikir dua kali sebelum membeli hari gini. Ngerti-kan?

Dan kembali ke *craftmanship* maupun tehnik-tehnik pembuatan iklan yang lainnya, aku sebagai pembuat naskah iklan cuma ingin kamu, kalian, juga mestinya diriku sendiri, untuk tetap melihatnya semata sebagai taktik dagang kapitalis untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Nggak ada tujuan lainnya kok, bahkan saat bagiku itu semata sebagai tempat pelampiasan ide ide kreatifku yang nggak ada habisnya ini. Aku tetap tidak akan membiarkan mereka seenaknya melakukan cara-cara untuk memanipulasi kamu, aku, juga teman-teman dan keluargaku bila aku masih bisa mencegahnya. Selama aku masih berada di dalam jalur komunikasi mereka yang penuh tipu daya itu.

Fuck advertising, fuck television, fuck image.

-Dedicated to all advertising people with consciousness-

V (vicious.V@lycos.com)

About: zines rock it.
We've got to work, make a scene.
We've got to open up the mass media,
the written word, to us, real people.
We have a voice, we should be heard,
we should take away the power that
we have given corporate mass media.
Cultural engineering will continue
as long as big business has the consent
of the governed. Vote no confidence.
Buy a zine, make a zine, express yourself,
or see what people who don't have a
fast food tie-in have to say.

"The revolution will not be televised, it will be in zines."

-lalenalefay
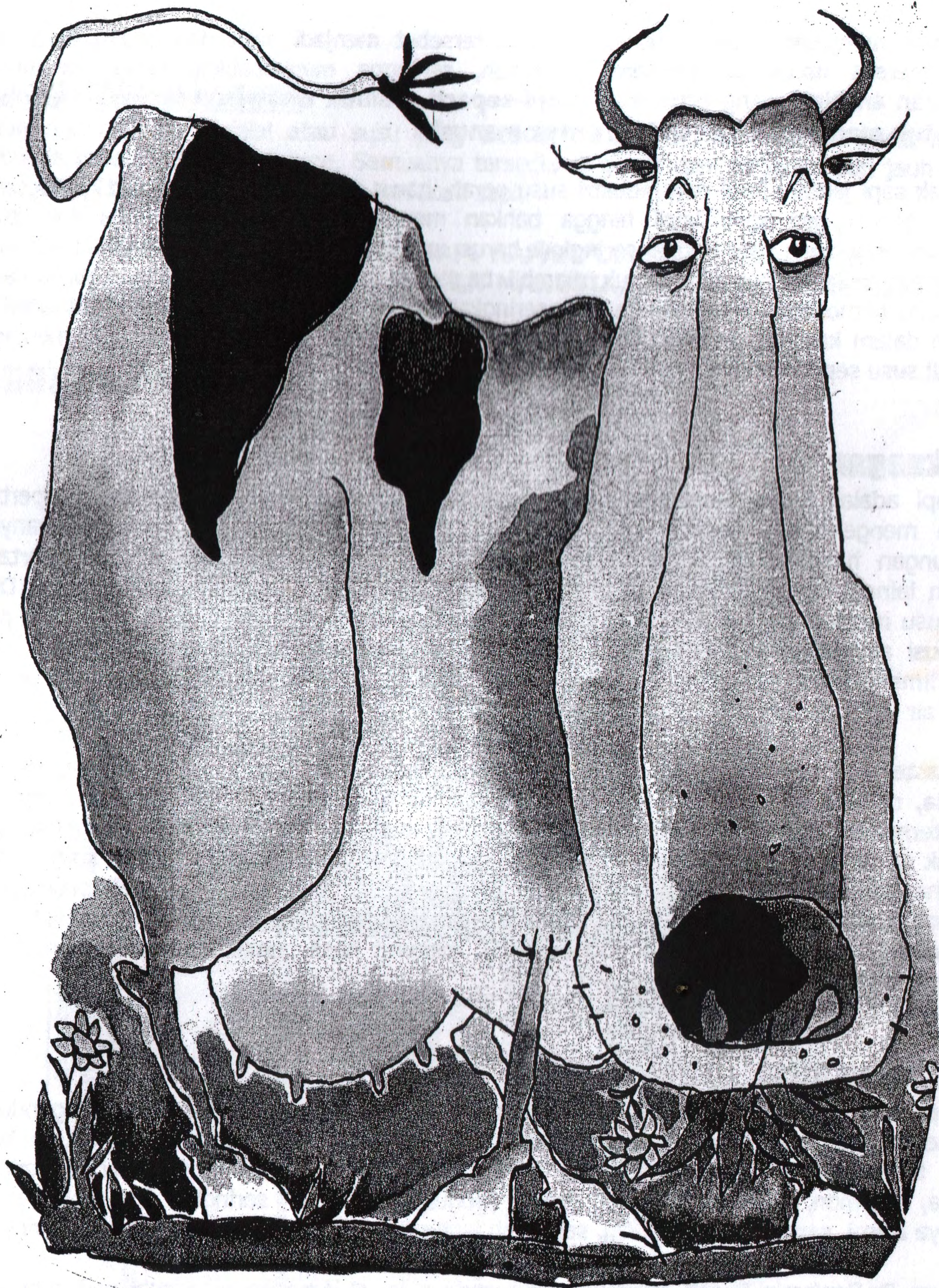
BERHENTI MINUM SUSU SAPI HARI INI!

Karena susu itu busuk! Untuk...

...Hewan

Di pabrik-pabrik korporasi swasta dimana sapi-sapi dimasukkan dalam sebuah gudang lalu dipagari serta diperlakukan sebagai mesin penghasil susu, mereka secara semena-mena telah menggantikan peternakan-peternakan kecil yang ada sebelumnya. Dengan manipulasi genetika dan teknologi produksi yang intensif, adalah hal biasa untuk sebuah pemerahan susu modern agar mampu menghasilkan hingga 100 pon susu per hari-10 kali lebih banyak daripada yang diproduksi secara alami. Untuk menjaga agar produksi susu tetap tinggi, para petani menjadi terbiasa melakukan
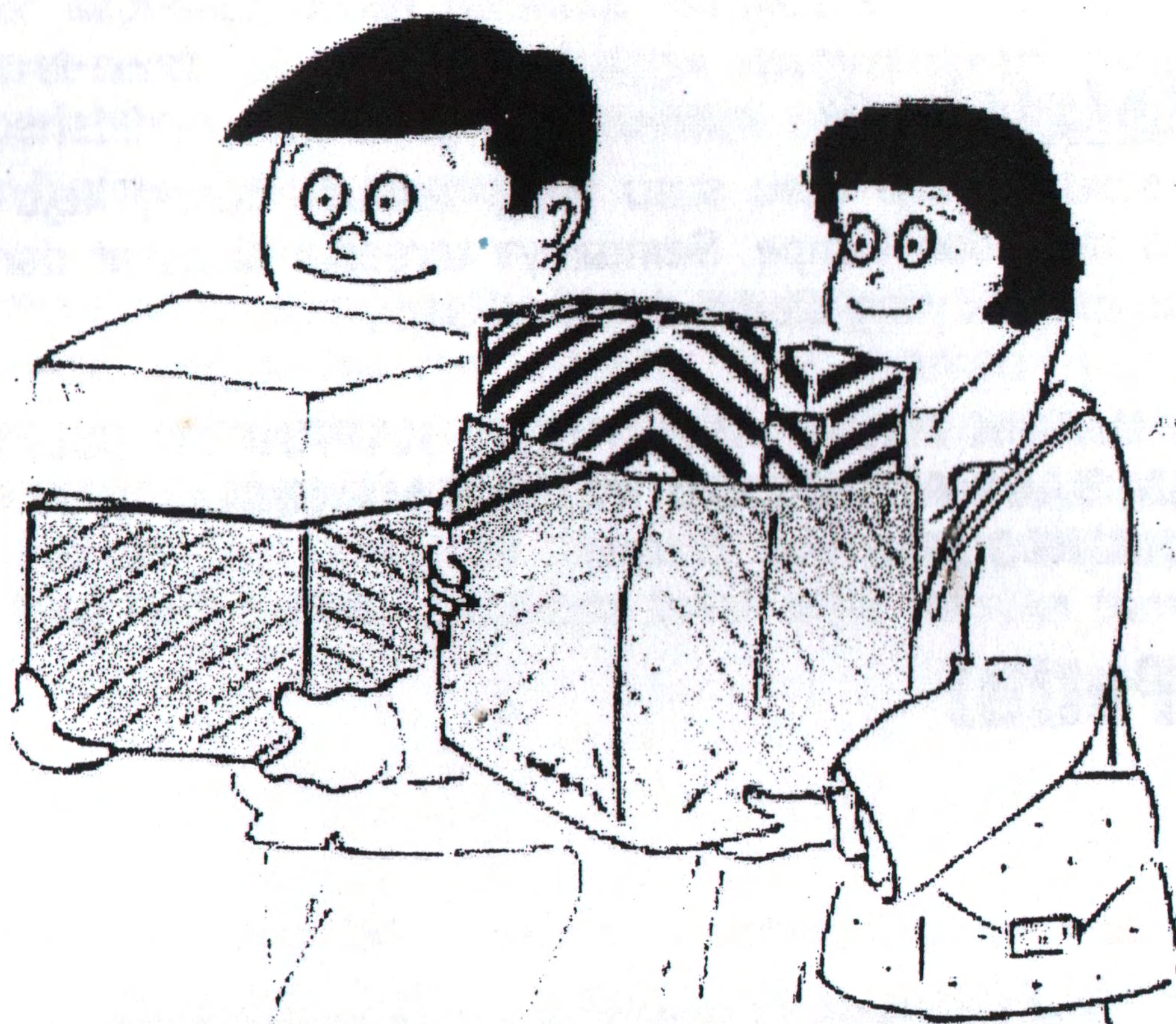
KOMEDI SITUASI

Yang kulihat cuma kepala
Kepala dan kepala
Berjejal-jejal mereka
Berlomba-lomba mereka

Oh, tak cuma itu
Siapa pun kini tak ada lagi yang sedih
Karena buktinya tak ada yang menangis
Malam ini
Bukan harga bahan bakar!
Bukan subsidi-subsidi!
Bukan pendidikan atau kesehatan!
Apalagi hukum dan keadilan!
Bukan!

Duhai, siapapun...
Siapakah yang menghipnotis
Manusia-manusia itu
Menenggak senang
Dan saling berlomba
BELI, BELI, BELI!!!

Duhai, siapapun...
Ternyata,
Diskon setengah harga
Atau artis ibukota
Dari sebuah gerai yang baru saja dibuka
Adalah jawaban dari semua penderitaan....

Dan
BELI, BELI, BELI!!!

Pinko Pinko (uravnilovka@lycos.com)

Terima Aku Apa Adanya

Cukup lama aku berada di lingkungan underground, dan itu berarti aku sudah bisa berbicara tentang underground donk?! Nggak juga! Karena terus terang aku sampe saat ini nggak bisa mendapatkan jawaban yang memuaskan tentang komunitas ini.Hahaha!

Sekarang aku ingin sedikit cerewet atau berbelit-belit bercerita tentang diriku sendiri. Esensi punk bagiku. Dan perspektif aku di scene. Aku tumbuh dan berkembang dan masih bertahan sampe saat ini dalam komunitas punk, walaupun aku tidak bisa menjadi seorang punk yang ideal di scene.Keberadaan aku di scene punk masih belum diakui sama beberapa orang sampe sekarang. Aku sering ditertawakan dan diremehkan cuman karena alasan mata seseorang di scene yang rasis dan seksis. FUCK YOU!

Aku nggak suka musik apalagi tahu abis jutaan musik underground. Aku nggak punya rambut kick ass dan sepatu boots. Aku nggak pake gelang spike apalagi rantai besi. Aku nggak begitu suka hadir di party punk ataupun acara-acara underground berlangsung. Aku nggak bisa berlama-lama nongkrong di pinggir jalan atau halte. Aku nggak senang kumpul terus diskusi. Aku juga nggak begitu tertarik ikut aksi turun ke jalan atau apalah namanya identitas bagi seseorang.

Tapi aku, seorang cewek ,yang mengidentifikasi bahwa punk adalah diri sendiri. Aku yang lebih tertarik menulis atau bercerita dengan orang laen tentang punk-nya-aku. Rambutku panjang sebahu dan lubang telingaku ada tiga.Gaya pakaianku feminis yang selalu ditutupi jaket kain biru beremblem. Aku suka jalan kemana saja dengan sepatu/sandal berhak rendah ataupun sandal jepit. Aku paling suka nyetreet dirumah kosong sambil merokok atau kadang juga minum minum. Aku senang berteman dengan mereka yang lebih liar dari aku sehingga aku punya teman jalan seorang Bitch (I FUCKING PROUD OF YOU.REALLY!). Aku suka ikutan jalan-jalan keliling kota bareng orang-orang mainstream dan sering nyasar ke dugem (Dunia Gemerlap-V) akhir-akhir ini. Dan aku sangat betah berada di alam apalagi alam maya. Hihihi! Aku yang lebih tertarik diskusi berdua baik di tongkrongan maupun di rumah with someone. Now...i get the idea! Aku yang hanya punya 1 zine Minor Streets-Padang, Puncak Muak dan 2 SETARAMata yang aku rasa sebagai pendorong.

Dan semuanya nggak bikin aku merasa kool atau bukan jadi seorang punk. Karena bagiku punk bukan untuk dipegang. Disentuh. Dipandang .Ataupun ditempelkan orang.Tapi menurutku punk itu mesti dimengerti. Dijalani. Dan diaplikasikan sama diri kita. Jadi aku bisa bilang kalo punk itu bukan untuk ditonton. Dikuasai. Ditinggalkan.Dan dibuang. Makanya punk mesti ada dalam diri kita sendiri. Dalam pikiran.Dalam jiwa.Dan dalam darah. Jika punk ada dalam diri kita sendiri, aku yakin dalam komunitas punk nggak akan ada orang yang menganggap dirinya hebat,pintar,senior,radikal atau apalah sebutannya.(FUCK YOU, SUCKER!) Dan aku nggak lagi mendapat pertanyaan "kamu sudah punk ya?" Karena aku yakin kalian sudah tahu jawaban pastinya. Something must be done.

Aku bilang janganlah kita memperkenalkan dan menjelaskan punk itu dari awal tentang musik saja.Tapi ceritakan sama mereka latar belakang sejarah yang dimiliki oleh punk, supaya mereka mengidentifikasi orisinalitas punk bukan dari luar saja. Sehingga aku yakin seyakin-yakinnya kalo eksistensi punk sendiri akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari lapisan masyarakat. Jadi aku bisa kasi kesimpulan bahwa esensi punk bukan hanya sekedar diidentikkan dengan konser-konser, fanzine-fanzine, atau gaya hidup.

Jadi jika punk adalah diri kita sendiri, aku yakin kita nggak akan lagi diatur,ditipu,dihina,ditindas,dan dihancurkan.Kita nggak akan lagi pernah takut lagi untuk melawan manusia-manusia kotor seperti penjilat bangsa. Koruptor. Dan penindas hidup kita.

Akhirnya aku pingin berteriak kalo saat ini sudah saatnya kalian sadar dan bangun dalam berpikir yang lebih realitis bahwa aku juga berhak beropini dan melakukan sesuatu untuk diriku sendiri, untuk punk-nya aku. It's so cruel...YEAH!

Makanya terima aku apa adanya!!! Aku ingin jadi pencerita di komunitas tersayang ini! Dan kalo ada yang nggak setuju ataupun setuju dengan tulisannya aku langsung aja bilang FUCK OFF ke virapentakasih@yahoo.com

AKU ADALAH DIRIKU SENDIRI

Berhentilah mulut itu...

Berbicara nama besar keluarga Ibuku.

Karena aku adalah diriku sendiri.Kau tahu itu!

Cukup sudah mulut ini...

menganga lebar nama keluarga Ayahku.

Karena aku tetap diriku sendiri.Kaupun tahu itu!

Memang diriku sering bernyanyi,

Nama besar keluarga Ibu mesti

Dibanggakan.Dihormat. Dihargai. Bahkan dikenang.

Sedangkan nama keluarga Ayah pasti

Dibanggakan.dihargai.diakui.dan akan dilupakan.

Tapi...

Aku adalah diriku sendiri.Kau tahu itu!

Aku yang jelek.liar.hipokrit.bodoh.miskin.sakit.dan PEMBERONTAK.tetap konsisten!

Aku lebih suka namaku didalam akte kelahiranku.

Supaya aku adalah diriku sendiri.Aku tetap tahu itu! (V.A)

INDIGNASI fanzine: hasil dari sebuah kemarahan

Hai...thanks interviewnya V! Interview ini dijawab sama Unik langsung!

1. Kenapa namanya Indignasi?
Sepertinya ada di Indignasi#1 kok. Indignasi kan artinya kemarahan. Sangat cocok dengan kondisiku saataku sedang mencari nama untuk newsletterku sendiri.

2.Isinya apa aja ?
Isi pokoknya adalah tentang musik Underground,diantaranya, interview band, review kaset, liputan acara, berita-berita underground dalam dan luarnegeri.

3.Distribusinya kemana aja ?
Distribusinya paling ke teman-teman terdekat dandikirim ke beberapa orang di luar Makassar yang aku percaya bisa mendistribusikannya.

4.Siapa aja editornya?
Dari edisi 1 sampai 3 editornya aku seorang diri. Di edisi#4 sudah ada yang nemenin. Sekaligus me layoutnya.Namanya Adjie.

5.Bentuknya apa aja, selain cetak?
Waktu edisi 2 sempat dibikinin website, tapi entah sekarang nasibnya bagaimana. Bayangin repotnya kalo sendiri. Edisi 1 dan 3 cuma edisi cetak, untuk edisi 4 rencananya mau dibikinkan website lagi, dan kali ini akan aktif sampai seterusnya. Waktu interview ini dijawab www.indignasi.cjb.net masih under construction.Yang bikin Adjie juga. (SEKARANG UDAH SELESAI! Congrats!-V)

6. Bagaimana cara bikinnya? Maksudnya bikin Indignasinya?
Repot...he..he.. apalagi kalo dua editor. Harus ada rapat redaksi segala.Edisi 1 - 3 masih sendiri jadi segala-galanya sendiri,mulai ngumpulin bahan, interview band, melayout. Untungnya banyak kontributor dan teman-teman yangsukarela membantu.Untuk edisi 4 terus terang lebih susah, karena formatnya diubah secara keseluruhan. Mulai dariisinya, tampilannya, bahkan konsepnya yang sedikitbergeser dari niat semula. Lebih serius.Apalah...Mungkin bukan newsletter lagi tapi fanzine.

7.Bagaimana cara ndapetin Indignasi?
Lebih mudahnya mungkin langsung ke redaksinya. Harganya untuk sementara Rp 5000 untuk 4 edisi tambah Rp 2000,- buat ongkos kirim. Alamatnya Jl. Rajawali No. 63 Makassar 90125. Info : indignasi@yahoo.com

Oh..ya..Indignasi juga tersedia di beberapa orang yang aku percaya buat mendistribusikannya, termasuk V ya saudara-saudara.

8. Udah ada berapa edisi? masih 4 edisi.

9. Ada edisi spesial atau yang paling susah atau yang paling membanggakan mungkin?
Tentu saja edisi terakhir yang paling spesial, paling susah dan paling membanggakan. Yang pernah membaca Indignasi lengkap pasti bisa merasakan bedanya. Karena awalnya aku bikin Indignasi terus terang buat senang-senang. Namun sampai di tahap ini rasanya senang banget karena yang senang-senang bukan hanya aku.

10. Kenapa bikin fanzine ini ?
Ya karena itu, awalnya buat senang-senang, sekaligusmemberikan media buat anak-anak underground di Makassar. Selain itu barangkali melampiaskan kesenanganku menulis.

11. Pesen buat yang pengen bikin fanzine sendiri?
Ha..ha.. susah jawabnya. Kalau mau bikin newsletter,gampang kok. Yang jelas mau aja dulu. Yang susah kadang-kadang semangatnya. Jadi jangan lupa untuk tetap semangat.
Ok.. segitu aja V

HETEROSEXUAL ONLY!

-Sierra Filucci-

Bayangin ini: kamu mendengar informasi kalau tempat kursus menari kamu baru saja mengusir keluar seorang anggotanya yang lesbian karena memakai kaos dengan gambar segitiga berwarna pink (ini kayaknya lambang orientasi seksual deh!-TS)

Kamu pasti akan langsung membatalkan keanggotaan kamu kan? Kamu bahkan mungkin lalu menyebarkan informasi ini-dari mulai bikin sebuah aksi protes atau paling tidak menulis surat pengaduan ke koran setempat. Kamu pasti nggak akan tinggal diam saat perempuan tadi dan sebagian besar dari populasi kita menerima perlakukan diskriminatif seperti ini.

Sekarang coba pikirkan majalah majalah perempuan mainstream yang seringkali kamu bolak balik halamannya di supermarket atau tukang koran.Sekarang coba pikirkan sebuah segmen atau kolom dari seluruh populasi di dunia yang selalu diacuhkan diantara halaman-halaman berkilau majalah majalah tadi? Yup, gay dan biseksual (kaum penyuka dua jenis kelamin lelaki dan perempuan sekaligus-TS)

Setiap artikel yang aku baca di Cosmopolitan, Mademoiselle dan Glamour, di kolom khusus tentang Kencan atau Mengurus Uang misalnya, mereka selalu berasumsi kalau pembaca mereka semua heteroseksual (penyuka berlawanan jenis kelamin, seperti laki dengan perempuan atau kebalikannya-TS) Halaman-halaman fesyen mereka juga selalu menggambarkan betapa seorang perempuan berusia 20 tahunan selalu berada dalam pelukan seorang lelaki tampan dan jantan.

Bahkan bila majalah majalah ini sesekali membuat sebuah laporan atau riset tentang kehidupan gay (Double Lives: Seperti apa rasanya jadi Lesbian di jaman ini?-Majalah Glamour), mereka masih tetap menggunakan sudut pandang dari orang luar (seperti ini: Yuk, kita lihat para Lesbian ini lagi ngapain!) Para perempuan lesbian dan biseksual juga tetap mesti secara mental menukar sudut pandang mereka menjadi heteroseksual saat menjawab kuis kuis atau tips-tips di dalam majalah tersebut agar mereka bisa mengerti.

Terpisah, tapi setara?
Iyalah, Cosmopolitan dan majalah majalah lainnya itu secara spesifik memang sasaran pembacanya adalah para perempuan heteroseksual. Artikel artikel di dalamnya jelas jelas menulis: 10 cara untuk membahagiakan pria Anda, dsb. Tapi kan bukan cuma mereka, orang orang yang nyari bacaan sampahan saat ngantri di ruang dokter gigi (dan nggak semuanya sampahan juga sih-Aku baru saja menemukan kalau sekarang ada artikel artikel dari para pakar seks dan seperti Carol Queen dan Susie Bright).

Mungkin kamu akan bilang kaum gay mesti baca majalahnya sendiri (Out, The Advocate, Curve,Girlfriends,dsb). Supaya mereka tidak merasa dikucilkan. Iya sih, dan mungkin mereka mesti punya air mancur terpisah juga kan?

Mengacuhkan perempuan gay dan biseksual tidak hanya berarti melakukan diskriminasi kepada sekelompok orang, tapi hal itu menyakiti kita semua.

Kita jangan sampai terbuai dan puas dengan diri kita sendiri. Kalau tidak ada seorangpun yang mengangkat adanya kaum gay, kita semua akan mendiami dunia yang kecil ini sambil mempercayai kebohongan kita sendiri (seperti mitos kalau semua lesbian itu jelek!) dan jatuh makin dalam ke ketidak tahuan dan ketidak toleriran kita sendiri.

Para editor majalah dan outlet media lainnya mestinya melakukan usaha untuk mengedukasi pembacanya. Bentuk edukasi seperti ini juga mestinya sudah lebih dari sekedar pembuatan sebuah artikel lho! Ini membutuhkan penyebaran informasi yang melibatkan semakin banyak orang, seperti halnya media untuk orang kulit putih yang jumlahnya sangat besar itu mulai sadar kalau pembaca mereka bukan hanya orang kulit putih saja. Kita juga harus selalu ingat kalau tidak semua pembaca kita yang mengikuti kuis didalamnya, membaca artikel-artikelnya bahkan yang hanya membolak balik halamannya adalah orang heteroseksual saja.

Diterjemahkan dengan senang hati oleh Totsy Spiky (punkposeur@eudoramail.com)
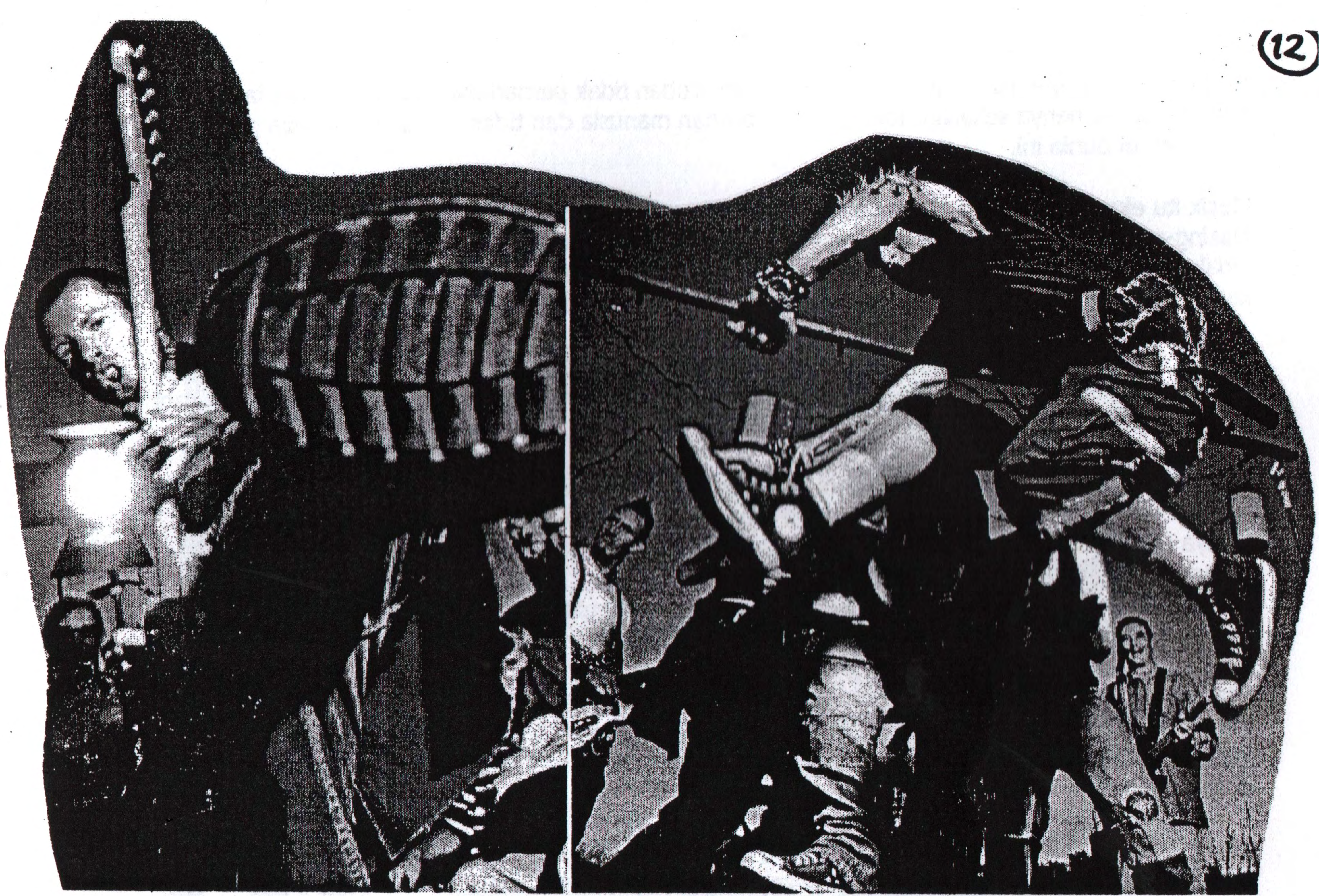
....di antara Idealisme dan Ekspresi Diri....

Kenapa,sih, ada banyak sebutan untuk mengkotak-kotakkan penggemar musik? Sehingga saat kita menyukai sebuah jenis musik tertentu, secara tidak langsung 'gelar kebangsawanan' sebagai atribut untuk penggemar musik tertentu melekat pada kita.

Bagaimana dengan orang yang menyukai berbagai jenis musik? Patutkah kita bilang dia plin-plan? Kenal saja enggak, kok, bisa-bisanya menilai seperti itu? Padahal tidak ada salahnya, kan? Tidak ada batasannya! Lalu kenapa dipermasalahkan?

"Kita kan idealis!". Mungkin itu jawaban cepatnya. Apakah jawaban itu benar? Belum tentu juga, karena sekarang ini banyak sekali idealisme-idealisme ataupun dogma-dogma yang pada akhirnya cuma mampu memisahkan dan menimbulkan pemusuhan antar penggemar musik yang satu dengan yang lainnya.

Untuk itukah Tuhan menciptakan tangga nada dan not balok? Lagi-lagi cuma sebagai perbedaan yang tidak bisa disatukan? Sama seperti TimTim yang memilih untuk tidak bersatu dengan Indonesia, sama seperti minyak dan air, sama seperti MPR/DPR RI, sama seperti masalah SARA di negara kita, dan sama saja kayak dangdut dan grindcore? Nambah-nambahin masalah negara saja. Buat apa?

Musik itu bahasa yang universal! Semua orang bebas mau suka musik yang mana saja dan yang lain tidak boleh protes, bahkan harus menghormatinya. Begitu juga sebaliknya. Kalau musik bisa mempersatukan orang-orang dengan perbedaan suku, agama, dan ras, kenapa musik juga yang memisahkan mereka? Aneh, kan? Soal selera saja, kok, ribut. Lucu!

Memang ada penggemar musik beraliran tertentu mempunyai idealisme dalam bermusik. Tetapi pertanyaan yang muncul berikutnya adalah idealisme yang seperti apa? Pancasila? Anti komersial? Vandalisme? Anarkis? Atau atheis?

Itu bukan idealisme musik! Itu idealisme pribadi! Tuhan tidak pernah menciptakan musik langsung dengan idealismenya sekalian. Idealisme itu bikinan manusia dan tidak ada satu manusia pun yang 'terbenar' di dunia ini.

Musik itu ekspresi diri. Seni. Sama seperti lukisan, patung, dan berbagai macam karya seni lainnya. Masing-masing orang di dunia ini mepunyai hak dan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. Tidak ada undang-undang yang melarangnya dan tidak ada yang berhak menjauhinya. Dia bebas, kamu bebas, dan saya bebas. Tetapi kita harus saling menghormati. Itu saja. Mudah, kan?

Namun ternyata kita tidak bisa memungkiri bahwa pertentangan selalu ada. Selalu saja muncul dan memecah-belah kita. Devide et impera. Kita diadu domba. Oleh siapa? Belanda? NICA? Bukan! Tapi oleh idealisme!

Tidak sadarkah kita bahwa sekarang ini musik lebih dipakai sebagai alat propaganda dibandingkan sebagai alat untuk mengekspresikan diri? Propaganda dari manusia-manusia yang percaya bahwa dirinya adalah orang paling benar sedunia dan yang lain itu salah, goblok, bego!
Kurang puaskah kita dijajah?
Jangan campur adukan selera bermusik dengan dogma di baliknya.
Musik adalah musik. idealisme itu milik orang yang memainkan musik, bukan musiknya.

Kita tuh masih terlalu *'bule minded'* banget. Menganggap mereka dewa atau apapun panggilannya. Idealisme mereka kita anggap benar, untuk kemudian kita anut bersama. Musiknya boleh kita jadikan musik favorit kita, tetapi idealismenya harus disesuaikan dengan keadaan bangsa kita. Kita harus memisahkan idealisme dengan musik.

Kenapa cuma hard core atau grind core atau punk yang seringkali menyandang musik idealis? Apakah batasan idealis itu? Anti komersil-kah? Musik kaum tertindas-kah?
Jika ya, bagaimana dengan pengusung musik lain yang memiliki idealisme serupa? Tidak bolehkah mereka bergabung? Kenapa? Karena aliran musik mereka trendi dan komersil? Cuma sebatas itukah kita berteman?

Di Indonesia itu dangdut adalah musik rakyat bawah, lho! Penggemarnya kebanyakan berasal dari kaum buruh, tani, dan rakyat-rakyat kecil lainnya. Mereka, kan, kaum tertindas, tenaganya diperas abis-abisan oleh kaum kapitalis negara dan mereka tidak pernah merasakan apa yang dulu disebut sebagai pemerataan. Apakah mereka boleh masuk ke kelompok dengan idealisme yang begitu agung itu? Jika tidak, buang saja idealisme itu ke laut!

Biarlah musik tetap jadi musik dan idealisme tetap menjadi idealisme.

Sekali lagi, musik itu bahasa yang universal. Tangga nadanya saja sama di seluruh dunia, kunci-kuncinya saja serupa. Apa lagi yang jadi masalah? Sukses dan terkenal itu cuma masalah kesempatan, yang penting adalah kreatifitas dalam bermusik. Musik tidak pernah tercipta langsung dengan idealisme sekaligus, tetapi ekspresi idealisme manusialah yang menciptakan musik tersebut. Cobalah untuk memahaminya sedikit saja.

Biarlah tiap aliran musik mempunyai kesempatan untuk berkembang seperti halnya dengan musisinya.

Jangan jadikan musik cuma sebagai alat propaganda semata-mata, tetapi pandanglah musik sebagai sesuatu ekspresi karya seni yang indah dan penuh gairah.

Just stick to what you have chose and RESPECT each other!Get a life, fellas!

-Thanks and respect to all bands all round Indonesia! Make peace through music!-

d+ (mari_berdansa@yahoo.com)

creatonomy (1300x900x24b jpeg)

CREATIVE AUTONOMY
ZINETWORK

Jl. Karet Belakang III no. 8,
Jakarta 12920.
sayap_imaji@yahoo.com

don't hate the media, be the media!

creatonomy2 (1436x756x24b jpeg)

Creative Autonomy

zinetwork

"Pada intinya, zine adalah tentang ekspresi dan komunikasi. Dalam masyarakat, dimana kedua hal tadi tidak eksis, mendorong untuk membuat dan mempublikasikan zine, telah merepresentasikan sebuah aksi revolusioner. Jam-jam panjang yang dihabiskan untuk menulis, menggambar, melay-out, dan lain-lain, adalah jam-jam yang tak digunakan untuk dihabiskan di depan televisi, pada konsumerisme, atau pada berbagai hal lainnya yang sering digunakan untuk membunuh waktu oleh sebagian besar masyarakat kita. Aksi yang mengusahakan pendistribusian zine merepresentasikan sebuah hasrat untuk meraih individu lain, untuk berbagi ide dan mendapatkan tanggapan. Dengan kata lain, hal itu merupakan langkah pertama dalam memapankan interaksi manusia yang otentik. Zine dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas yang kreatif, terbuka dalam diskusi, tanpa intervensi institusi legal".
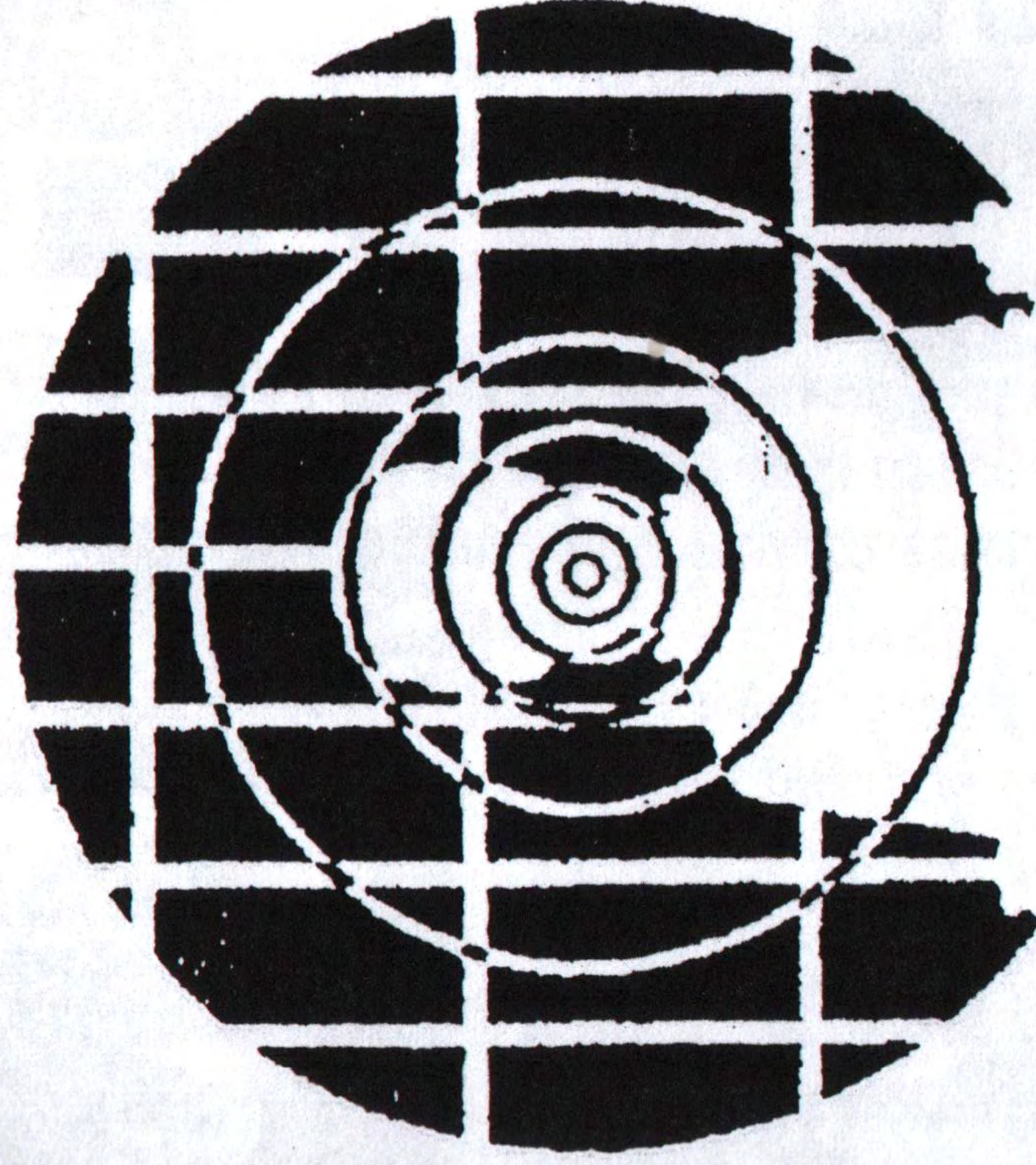
Jl. Karet Belakang III #8, Jakarta 12920
sayap_imaji@yahoo.com

We love it, because it's a girl!

Apa bedanya zine yang dibuat sama cewek atau cowok? Apa bedanya album yang dikeluarkan oleh band yang personilnya cewek semua dengan yang cowok semua? Apa bedanya personal web atau e-zine yang dibikin sama cewek dengan yang dibikin sama cowok?

Bedanya, yang dibikin sama cewek jadi terdengar LEBIH MENARIK. Kenapa lebih menarik? KARENA YANG BIKIN CEWEK. Hahaha! Ribet ya? Tapi betul kan saling berhubungan!

Iya, mestinya memang tidak begitu karena memang tidak ada yang membuat semuanya jadi lebih istimewa hanya karena gender atau jenis kelamin pembuatnya, namun mengapa hal tersebut tetap menjadi daya tarik dan bahkan kemudian cenderung jadi sesuatu yang layak jual?

Perempuan adalah uang. Karena perempuan adalah .... (isi titik titik di samping dengan jawaban paling subyektif kamu sendiri!)

Lucu ya! Jadi perempuan ternyata artinya kita lebih bisa mendatangkan uang bagi diri kita sendiri ataupun orang lain di kehidupan kita (padahal kenyataannya lelaki yang tekanannya lebih besar untuk jadi pencari nafkah daripada perempuan). Jadi, apakah lelaki lalu lebih sulit untuk mencari uang? Mestinya tidak, karena lelaki juga punya sama banyaknya hal yang layak jual seperti perempuan. Otak, tubuh dan kelaki lakian mereka sendiri! Buktiin sendiri deh!

Oke, sekarang kalau kamu bertanya padaku kenapa sebuah zine yang dibuat sama cewek lebih menarik buatku, jawabannya: karena masih sedikit zine yang dibikin sama cewek! Itu aja. Iya, memang jadi berarti banget buatku karena aku merasa masih sedikit sekali cewek yang bikin zine padahal aku percaya semua orang bisa membuat zine. Rasanya bangga! Rasanya beda!

Tapi pernah juga aku kecewa waktu seorang teman bercerita saat dia menawarkan newsletterku pada beberapa orang cewek yang ada di sebuah konser, yang terjadi adalah newsletterku tidak cukup dipercaya kalau yang membuatnya adalah seorang cewek juga. Tapi selain itu ada hal lainnya yang mengecewakan buatku dari kejadian ini.

Pertama, kenapa temanku mesti mengatakan pada mereka kalau yang membuatnya adalah perempuan?

Kedua, kenapa mereka tidak percaya kalau ada cewek yang bisa membuat zine juga? Apakah sebegitu rendahnya perempuan menghargai kemampuan perempuan lainnya? Mungkin pada kejadian ini memang begitu, namun buat hal yang lainnya belum tentu.

Jadi, kesimpulanku adalah kalau dalam hal hal yang mayoritasnya masih lebih banyak dibuat oleh cowok, cewek akan jadi jauh lebih menarik. Karena ini jadi sesuatu yang baru, bikin penasaran, mengundang kontroversi, dan masih banyak lagi hal lainnya yang tiba tiba membuat cewek jadi lebih istimewa daripada cowok.

Wah! Kok bisa ya! Bukankah selama ini kita lebih banyak melihat kalau poisi cewek adalah kedua setelah cowok? Bukankah katanya selama patriarki ada cowok akan selalu jadi Raja? Kenyatannya? Nggak selalu seperti itukan?

Makanya, aku pengen banget suatu hari nanti semakin banyak cewek yang bikin zine, bikin band, bikin web,bikin apapun yang selama ini belum banyak bahkan belum pernah ada cewek yang melakukannya sekalipun. Bukan untuk pembuktian diri mereka semata, tapi lebih karena pilihan-pilihan hidup kita yang ada di kehidupan ini tidak mesti jadi sedikit karena gender kita sendiri. Pilihan-pilihan hidup seorang cewek mestinya akan sama banyaknya dengan seorang cowok. Ini keinginanku ya!

Yah, toh jadi seorang cewek atau cowok memang bukan pilihan kita, tapi keputusan Tuhan semata. Iya kan?

V (viciousvagina@yahoo.com)

Memek!

teriak pengendara mobil itu kepadaku suatu siang di jalanan. **KONTOL!** Mestinya aku berteriak balik padanya. Sayangnya, dia sudah keburu hilang dengan debu dan asap mobilnya. **Anjing!**

Hey, jangan langsung melihatku dengan tampang seperti itu dong! Kamu kan nggak benar-benar melihat atau mendengar aku mengatakan semua kata kata itu.Kalian hanya MEMBACANYA! Wek! Hehehe!

Oke, sekarang kalau kamu misalnya betul-betul melihat seorang cewek di jalanan berteriak seperti itu di depan kamu, gimana perasaan kamu ke dia? Gimana kamu mikir tentang cewek ini tadi? Kasar! Nggak pernah sekolahin pasti! Perek! Nggak sopan! Apa? Tolong isi disini ____________________
Kalau aku bilang sih, cewek itu cuma jujur sama dirinya sendiri.Titik.

Jadi, hanya dengan sebuah lontaran kata makian saja kamu sudah bisa menarik kesimpulan tentang cewek itu? Hebat! Hebat sekali! Alangkah sok taunya juga kamu! Hihihi! Masak iya seorang dicap Perek cuma karena sebuah kata yang keluar dari mulutnya sekali itu saja? Atau hanya karena dia suka menggunakan kata kata Fuck dalam pembicaraannya misalnya, orang langsung melihatnya seolah dia cewek 'nggak bener' atau maskulin. *Get real, people!*

Bahkan tidak semua pelacur pun suka memaki dan menggunakan kata kata seperti itu-kan? Ini kalau memang justifikasi yang kita gunakan adalah: perempuan yang suka menggunakan kata kata kotor berarti perempuan yang tidak sebersih perempuan lainnya. Rumit ya kalimatku? Tapi semoga tidak mempersulit kamu mengerti maksudku ya!

Eh, kenapa sih sekarang cewek yang suka melontarkan omongan kasar atau kotor otomatis dibilang cewek inilah, itulah, yang nggak ada hubungannya sama sekali dengan keperempuanannya? Dia toh tetap seorang cewek walaupun dia melakukan operasi ganti kelamin sekalipun. Sementara kalau cowok yang melontarkan kata kata seperti itu dibilang wajar dan sebenarnya bahkan ada yang melihatnya sebagai 'menambah kejantanannya!'. Hahaha! Dan banyak sekali contoh lain yang karena memang sudah biasa kita melakukannya hingga tidak lagi jadi pertanyaan apakah itu salah benar menurut kita sendiri. Aku juga sering melakukannya kok, makanya aku bisa menulis seperti ini.

Tapi kebiasaan seperti itu memang gampang sekali terjadi setiap saat karena cara kita berbicara dan berpendapat secara lisan memang sudah dikotak-kotakkan oleh lingkungan kita dari kecil. Hebatnya, kita bisa dan mau untuk selalu berusaha mengingat semua kotak-kotak itu setiap harinya sejak kita mulai belajar bicara hingga sebesar ini! Hehehe!

Padahal cara bicara sebenarnya adalah perasaan kita kan dalam bentuk kata kata, kalau begitu kenapa kita juga mesti menggunakan otak saat bicara? Karena kita memiliki banyak kotak kotak untuk cara berbicara itu tadi! Jadi, semuanya mesti pakai otak juga nggak cuma mengikuti kata hati! Iya kan?

Sekarang ingat ingat deh! Cara kamu bicara dengan orang tua, guru, lalu dengan kakak kamu, dan teman kamu....semuanya berbeda kan? Kebanyakan seperti sudah ada ketentuannya.

PERATURAN UNTUK BERBICARA DENGAN YANG LEBIH TUA (ORTU, GURU,DSB):

1. Tidak boleh mengeluarkan kata kata kasar.
2. Tidak boleh menggunakan nada memerintah atau menantang/melawan.
3. Tidak boleh melihat lawan bicara, sebisa mungkin kurangi terjadinya kontak mata.

PERATURAN UNTUK BERBICARA DENGAN YANG LEBIH MUDA:

1. Boleh menggunakan nada memerintah atau melawan.
2. Boleh mendengarkan separuh masuk kuping kanan keluar kuping kiri.
3. Boleh dijawab boleh nggak pertanyaan pertanyaan lawan bicara kita.

PERATURAN UNTUK BERBICARA DENGAN SEBAYA:

Nggak ada peraturan, terserah aja! Toh udah sama sama ngerti kan?

Seperti diatas ini bukan kotak kotak peraturan cara kita berbicara dengan orang orang di sekitar kita setiap hari? Ini yang aku rasakan ya! Mungkin kamu punya peraturan berbeda? Apa saja? Nyaman nggak kamu dengan semua kotak kotak itu? Tidak peduli karena memang sudah terbiasa? Tidak apa apa juga sih!

Nah, sadar nggak kalau semua itu berhubungan? Cara orang tua kita berbicara kepada kita tidak cuma mempengaruhi cara kita bicara pada anak kita nantinya, namun juga sebenarnya pada manusia lainnya yang ada di hidup kita. Cara sahabat kita bicara juga memberi pengaruh yang sama tanpa kita sadari, akibatnya? Ya kita menjadi orang-orang yang sudah diprogram untuk mempunyai cara bicara yang terkotak kotak tadi walaupun kita mungkin tidak suka sebenarnya. Tidak, tidak semuanya buruk kok! Ada juga yang asik asik aja, tapi ada juga yang seperti ini...

Contoh? Panggilan menggunakan Mbak atau Mas otomatis meletakkan kita di bawah orang itu, walaupun mungkin dia usianya ternyata lebih muda. Tapi bukan usia di sini masalahnya! Karena kalau hanya demi sesuatu bernama 'hormat atau menghargai' saja, bukannya masih ada yang lebih masuk akal untuk menunjukkan itu dibandingkan sebuah panggilan seperti itu? Makanya aku suka risih kalau dipanggil Mbak, karena aku paling tidak suka diletakkan di atas seseorang yang bahkan belum tahu apapun tentangku, walaupun kalaupun dia tahu bukan lantas dia tidak tidak membuatku risih ya! Hehehe!

Yang paling buruk adalah saat kita kemudian mengalami masalah untuk bilang: TIDAK. Karena kata kata ini tiba-tiba menjadi beban yang lain lagi saat kita berbicara dengan mereka yang lebih tua, lebih tinggi posisinya maupun lebih berkuasa dari kita. Iya kan? Kita cenderung untuk lebih sering meng-iya-kan saja semua kata kata mereka bukan karena kita setuju atau mendengarkan kata kata mereka, tapi karena kita hanya merasa segan saja. Dan ini bukan sebuah cara ngobrol yang asik, bukan?

Aku percaya sih setiap orang pasti punya batasan berbeda beda untuk merasa tersinggung, terhina, tersudut juga tersanjung? Hahaha! Makanya mestinya bukan cara bicara kita kepada orang itu yang mestinya menunjukkan apakah kita hormat atau menghargainya sebagai manusia namun bagaimana kita bisa saling jujur dalam berkomunikasi secara nyaman jadi diri kita sendiri.

Jangan bilang Iya, kalau kamu tidak setuju dengan tulisan ini, Teman Sayang:)

V(antiani@yahoo.com)
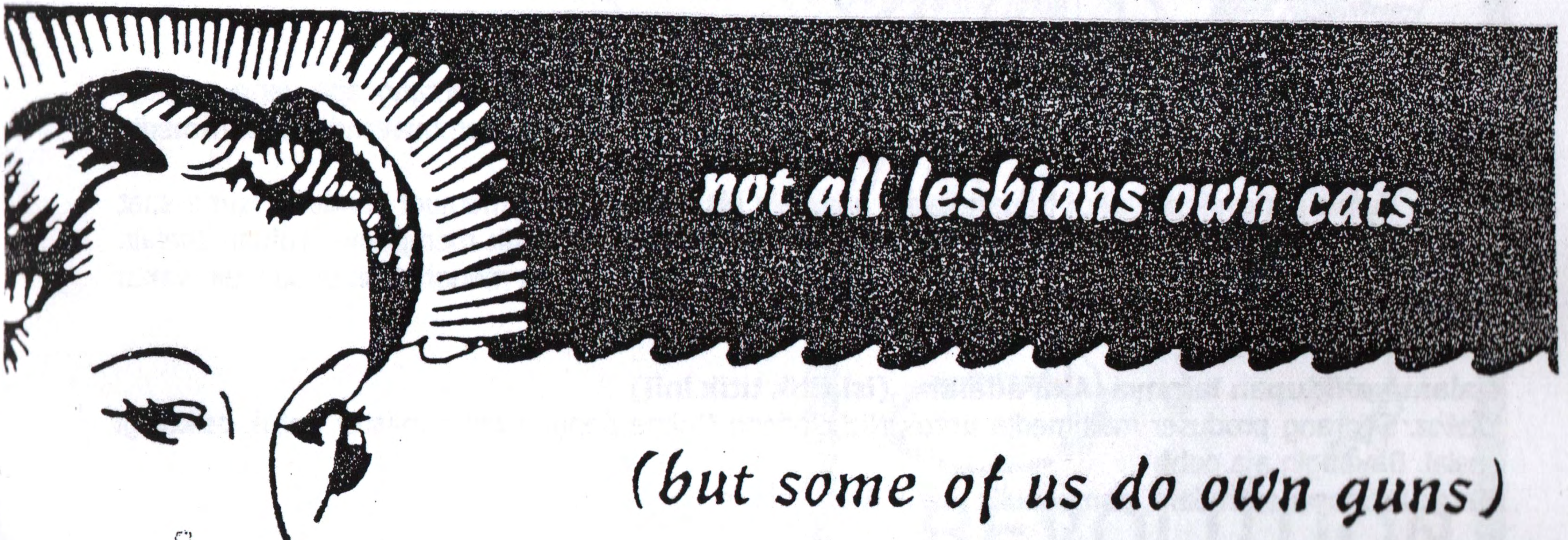
BUST zine: Betty Boob dan Celina Hex

Kapan kamu menerbitkan zine kamu? Apa yang membuat kamu membuat zine ini?
Celina: edisi pertamanya terbit Juli 1993. Kami muak sama gimana majalah mainstream bicara tentang perempuan sebaya kami (usia pertengahan dua puluhan). Saat majalah majalah lelaki membicarakan hal-hal yang menyenangkan, majalah majalah perempuan tadi kayaknya cuma berisi kekhawatiran aja! Topiknya selalu seperti ini: Gimana cara ndapetin cowok, gimana menjaga cowok kamu supaya nggak jatuh cinta sama orang lain, gimana menyembunyikan bau tubuh kamu, gimana menjaga supaya bahu kamu tetap lembut, dan lain sebagainya. Mereka isinya bukan tentang band band asik yang bisa kita dengar, gimana asiknya bisa nongkrong dan tertawa tawa bersama temen temen cewek kamu, semalaman atau hal hal yang memang menyenangkan lainnya. Lancang, mungkin kata yang tepat untuk kami. Namun kami merasa 'lancang' adalah untuk mereka yang lebih muda dari kami. Makanya kami memutuskan untuk meletakkan sesuatu dalam kultur pop yang melukiskan perempuan seperti yang kami tahu: pintar,lucu, seksi dan sudah pasti feminis.

Betty: Kami tidak tertarik pada majalah majalah perempuan mainstream-satu satunya majalah mainstream yang menarik buat kami adalah Details dan itu pun majalah lelaki. Kami ingin melakukan sesuatu yang kami dan teman teman kami bisa melakukannya bersama sama.

Darimana kamu dapat nama itu? (Bust artinya payudara-TS)
Betty: Kami ingin sesuatu yang perempuan banget tapi juga kuat, sesuatu yang feminin, sesuatu yang berhubungan dengan anatomi tubuh dan sesuatu yang berhubungan dengan banyak hal.

Kenapa membuat zine?
Betty: Karena kami bisa membuatnya sendiri dan menjadi bos buat diri kami sendiri.

Apa yang paling kamu sukai dari menerbitkan zine?
Celina: Banyak sih! Tapi yang paling aku suka adalah dengan Bust aku merasa kita melakukan sesuatu yang penting. Itu yang bikin aku puas banget! Nggak,kita nggak dibayar untuk membuatnya, tapi dari surat surat penggemar yang kita terima dan opini opini yang orang orang bilang ke kita saat kita ketemu mereka,kita tahu kalau kita mampu memenuhi tujuan ini: untuk memberi para perempuan itu sesuatu yang mereka bisa klik, sesuatu yang memang seperti mereka dan membuat mereka tidak merasa sendirian lagi. Kami mungkin memang sudah seperti membentuk sebuah komuniti dan seperti saudara saudara cewek kami yang lahir tahun 70-an bilang, ada kekuatan dalam angka. Anyway, semuanya ini bikin aku ngerasa seneng. Aku juga suka dapet buku buku gratis dari penerbit, dapet kesempatan bertemu dan mewawancarai perempuan perempuan yang sudah lama aku kagumi, dan itu membuatku terhindar dari kegiatan kegiatan yang tidak perlu di jalanan.

Kamu sudah menerbitkan zine lainnya?
Celina: Sebelum kita menerbitkan Bust, aku bahkan nggak tau zine itu apa.

Ada tips untuk mereka yang pengen bikin zine juga?
Betty: Banyak bertanya, ngobrol sama sebanyak mungkin pembuat zine tentang apa yang mereka lakukan, Baca zine Factsheet Five yang merupakan panduan buat para pembuat independen media dan Do It Yourself.
Celina: Kamu perlu mengetahui tujuan kamu apa, lalu biarkan itu yang menjadi panduan kamu saat melakukan semuanya. Dan bener deh yang paling penting adalah untuk mempunyai tujuan (selain daripada "saya juga pengen bikin zine!"). Itu penting kalo kamu pengen menghabiskan banyak waktu untuk proyek seperti ini, kamu mesti punya alasan-sebuah kebutuhan.

Dalam kehidupan lainnya, Aku adalah...(isi titik titik ini!)
Celina: Seorang produser multimedia untuk Nickelodeon Online dengan gelar master untuk psikologi sosial. Bayangin aja deh!
Betty: Produser,sutradara, dan penulis untuk iklan, televisi dan video.

Diterjemahkan sambil lompat lompatan oleh Totsy Spiky (punkposeur@eudoramail.com)

Graphic by Queer Action Figures
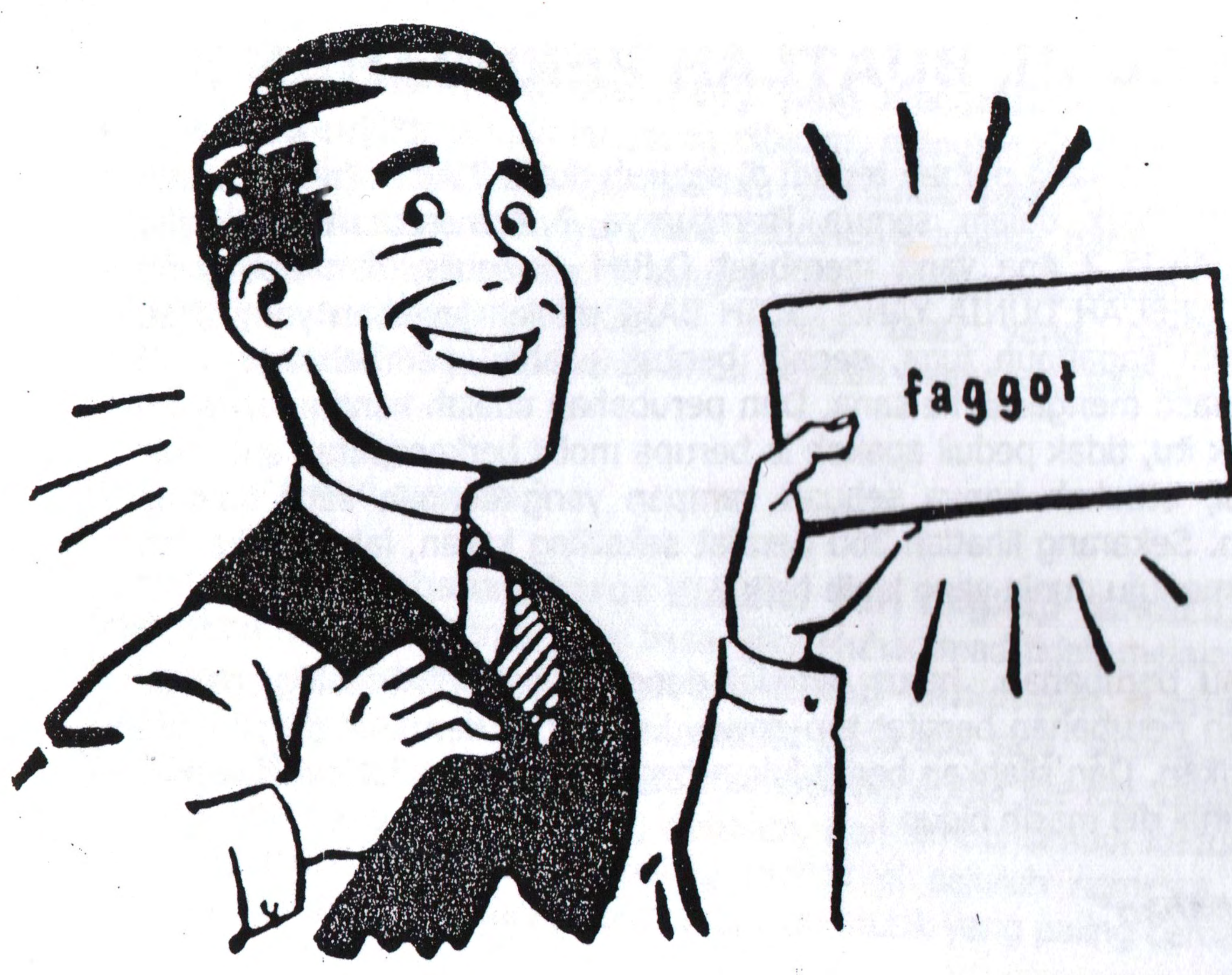
DIMANAPUN KAU BERDIRI, BUATLAH PERUBAHAN !!

Oleh : **D. B. M .**

Apa tujuan utama dari semua aksi buruh yang pernah terjadi di seluruh dunia ? Apa cita-cita Green Peace ? Apa orientasi filosofis Karl Marx dalam semua literaturnya ? Apa sebenarnya yang diperjuangkan oleh mahasiswa Indonesia ? Apa yang membuat D.B.M menulis, dan apa yang membuat teman-teman membaca ? 'SEBUAH DUNIA YANG LEBIH BAIK' adalah jawaban yang pasti direstui semua orang. Karena sampai kapanpun juga, segala bentuk usaha pembebasan serta resistansi menentang ketidakadilan, pasti mengarah ke sana. Dan perubahan adalah kendaraan satu-satunya menuju dunia yang lebih baik itu, tidak peduli apakah ia berupa mobil berkecepatan subsonic dengan mesin jet bernama revolusi, ataukah hanya sebuah sampan yang dengan satu dayung bernama reformasi, itulah perubahan. Sekarang lihatlah 360 derajat sekeliling kalian, lalu aktifkanlah otak. Seperti apakah kendaraan kita menuju dunia yang lebih baik ?

Hanya si tolol yang percaya kalau perubahan harus dimulai dengan merubah ideologi politik. Hanya si tolol pula yang menganggap perubahan bersifat top-down. Lebih tolol dari si tolol, jika ada yang mengira perubahan bisa dihentikan. Dan silahkan beri julukan bagi orang yang tidak melakukan usaha apapun untuk perubahan padahal dia masih hidup !

"tiada yang kekal selain perubahan"

Tapi apakah semua perubahan itu didasari oleh niat baik ? Lalu melahirkan kehidupan yang lebih baik ? Apakah jika Gus Dur jatuh, kehidupan akan lebih baik ? Dan kalau dia tetap presiden Indonesia, apakah kehidupan akan lebih baik ? Untuk itu perubahan yang baik seharusnya memiliki beberapa fase dan ciri.

Yang pertama kali harus kita lakukan ialah **mengenali diri sendiri** dahulu. Contoh : Tidaklah mungkin kita menyebarkan pamflet tentang anti rasialisme di jalanan, jika belum bisa memastikan apakah kita sendiri rasialis atau tidak. Jelas, bukan ? Dan juga jangan dulu demonstrasi menuntut agar para koruptor dihukum mati, kalau belum bisa memastikan apakah kalian nanti tidak akan korupsi (kalau punya jabatan).

Kedua, **mengenali dunia**. Tidak ada pemenang perang yang tidak menguasai medan tempurnya. Tapi teman-teman jangan terjebak dengan 'dunia' dengan arti luas saja. Tempat kalian bekerja adalah sebuah dunia. Sekolah atau kampus kalian adalah dunia. Rumah kalian pun adalah sebuah dunia. *Ribuan mahasiswa UNXYZ berdemonstrasi, minta diturunkannya biaya SPP di UNABC, padahal mahasiswa UNABC sendiri santai saja !* Contoh fiktif itu adalah contoh paling kasar tentang kesalahan mengenali dunia.

Dan ketiga, **kenali pegangan kita**. Belakangan ini kita sering melihat demonstrasi yang kontradiktif berlangsung dalam saat yang bersamaan. Massa pro dan massa kontra sama-sama turun, dan jika mereka bertemu lalu melakukan tukar pikiran sehingga akhirnya mengeluarkan satu tuntutan baru yang lebih baik, itu pasti bukan di Indonesia ! Untuk itu kita harus mengenali apa sasaran jangka pendek dari usaha perubahan yang kita lakukan, dan atas dasar apa kita melakukannya. Misalkan saja kalian berhasil menjatuhkan kepala sekolah kalian, karena dia sering melecehkan siswi-siswinya. Artinya kalian berpegang pada kesetaraan gender sebagai dasar pemikiran dari perubahan di sekolah kalian. Atau, kalian berhasil menciptakan sebuah mesin pembajak sawah yang biaya operasionalnya lebih murah dari harga rumput makanan kerbau (!), dan menyewakannya kepada para petani dengan harga sewa yang lebih murah dari harga sewa traktor umumnya, artinya tindakan kalian mengarah pada perbaikan nasib kaum tani. Tentunya kita bisa menarik sebuah kesimpulan :*'Dasar pemikiran yang ideal dari usaha mengadakan perubahan ialah keadilan sosial dan persamaan antar manusia'.* Dunia yang lebih baik harus punya dua hal tersebut.

Kebenaran ? Memang betul jika 'kebenaran' adalah alasan yang paling tepat untuk sebuah perubahan, namun sejarah membuktikan kalau manusia ternyata tidak akan mampu untuk memastikan berapa sisi yang dimiliki oleh kebenaran itu. Manusia hanya akan mampu memandang kebenaran dari satu sisi saja, yaitu sisinya sendiri.

Kalau suatu hari nanti ada orang yang mengatakan agama kalian itu salah (dengan bukti-buktinya), orang itu jangan langsung dibakar, mungkin dia hanya memperlihatkan sisi lain kebenaran yang dia lihat. Kalau D.B.M (sampai hari ini) cukup yakin Tuhan itu pasti ada, namun agama apapun belumlah tentu kebenarannya, atau setidaknya agama harus rela direvisi agar tidak sekedar jadi pelengkap identitas manusia. Walaupun agama memang datang dari Tuhan, tapi manusialah yang melakukan sosialisasinya. Kita semua tahu yang namanya kesalahan dan kekeliruan (penyalahgunaan ?) selalu menghantui sejarah manusia... mungkin D.B.M akan membahasnya suatu hari nanti.

Jadi, apa inti dari essai ini ?

Pertama : **Perubahan harus dimulai dari lingkup terkecil**, yaitu diri sendiri. Karena Islam tidak akan menjadi agama yang besar jika Muhammad tidak melakukan apa yang dia sendiri ajarkan ! Kedua : **Merubah dan berubah, itulah kehidupan manusia**. Tinggalkan yang namanya fanatisme, keyakinan buta yang membatu pada apa saja, sehingga kita bisa dan selalu siap untuk berubah, atau setidaknya agar kita mampu menerima ide-ide yang bertentangan dengan yang kita yakini tanpa perlu emosi, iri hati, dendam, dan simbol-simbol kedunguan lainnya. Dulu D.B.M yakin kalau punkrock adalah musik paling radikal di seluruh semesta, namun setelah melihat realita, sekarang D.B.M yakin kalau punkrock adalah musik yang paling cerdas di seluruh dunia !

Akhirnya, sekarang kita semua bisa menemukan apa yang menjadi penyebab berlarutnya masalah sosial politik di Indonesia. Terjadinya konflik horizontal rakyat, disebabkan karena fanatisme semu pada satu kelompok atau orang masih lekat menempel di otak rakyat kita. Dan sifat itu dicontohkan dengan sempurna oleh para pemimpin kita yang dengan batu dalam kepala mereka, saling sodok-menyodok, saling menjelekkan, sembari terus menjual kata 'kebenaran' dan 'rakyat', padahal kita tidaklah lagi sebodoh kemarin, sekarang kita bisa lihat jelas apa sebenarnya orientasi dari para pemimpin kita dalam setiap manuver *politriks* mereka. Dan apakah masih ada dari teman-teman yang berharap orang-orang seperti mereka untuk memimpin kita ??? Kita semua, generasi baru Indonesia, ternyata lebih cerdas dari mereka !!! Bahkan semakin kita cerdas, semakin kita yakin bahwa kita tidak butuh yang namanya penguasa !!! Karena kita telah menyimpulkan :

>>DUNIA YANG LEBIH BAIK ADALAH DUNIA TANPA NEGARA !!<<

Siapapun kalian, buatlah perubahan ! Dimanapun kalian, buatlah perubahan! Hanya dia yang bisa mengantar kita menuju dunia yang lebih baik. Dan karena D.B.M sudah tidak sabar, buatlah mobil yang berkecepatan subsonic, jangan buat sampan ...

Stratosfer, 6 Februari 01,

DEBU BINTANG MERAH (tikus_dapur@angelfire.com)

SCHLOCK 'N' ROLL

FROM THE MAKERS OF "JACKASS" COMES THIS LATEST "REALITY SHOW"...

PRESIDENT JACKASS
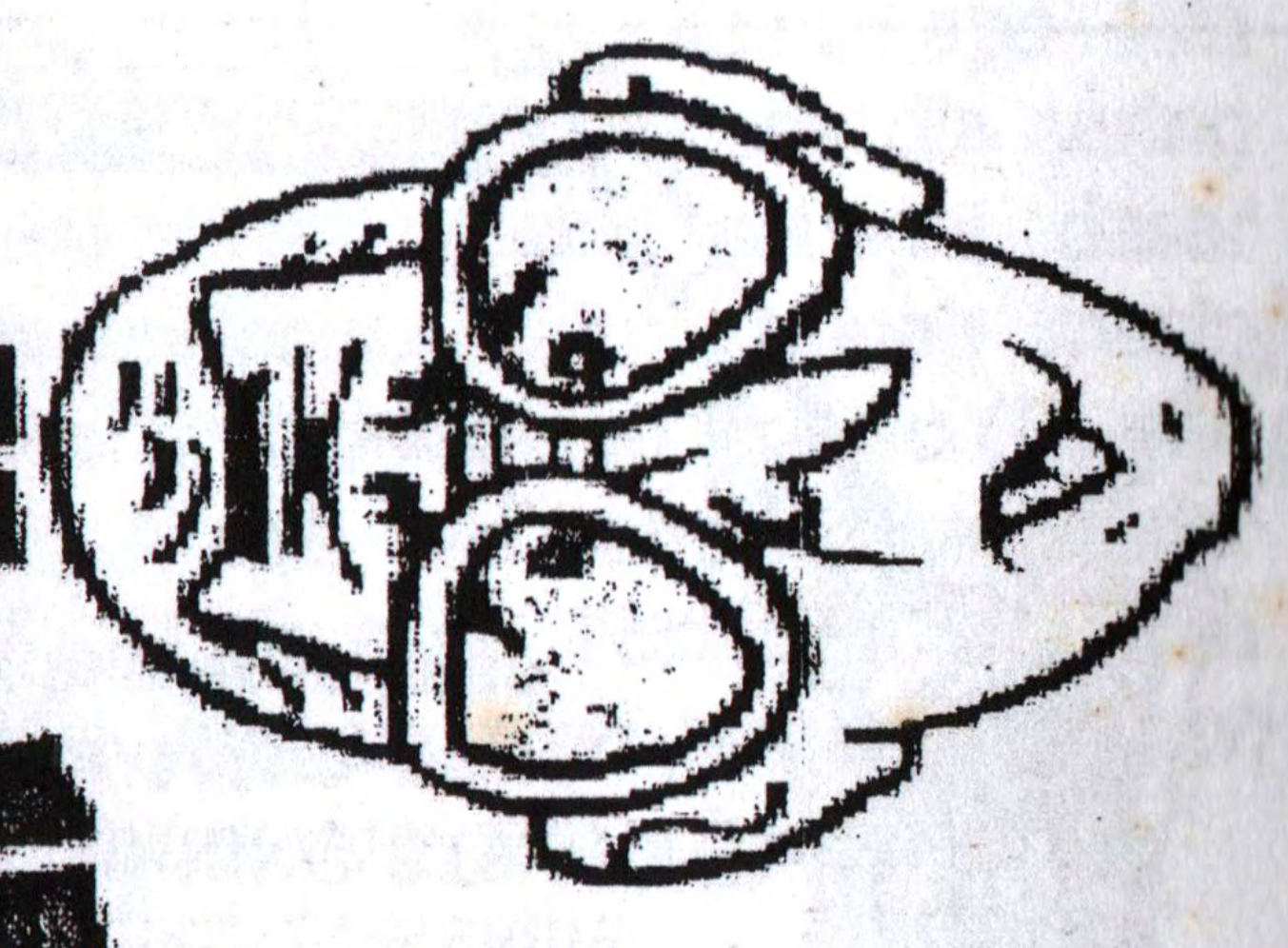
by WARD "FAITH-BASED" SUTTON

WATCH AS HE FOOLISHLY ATTEMPTS HAREBRAINED STUNTS THAT ARE DANGEROUS... TO OUR NATURAL RESOURCES.

I WILL NOW OPEN THIS WILD-LIFE PRESERVE FOR DRILLING AND DEVELOPMENT!

THAT'S GOTTA HURT ... THE ECOSYSTEM.
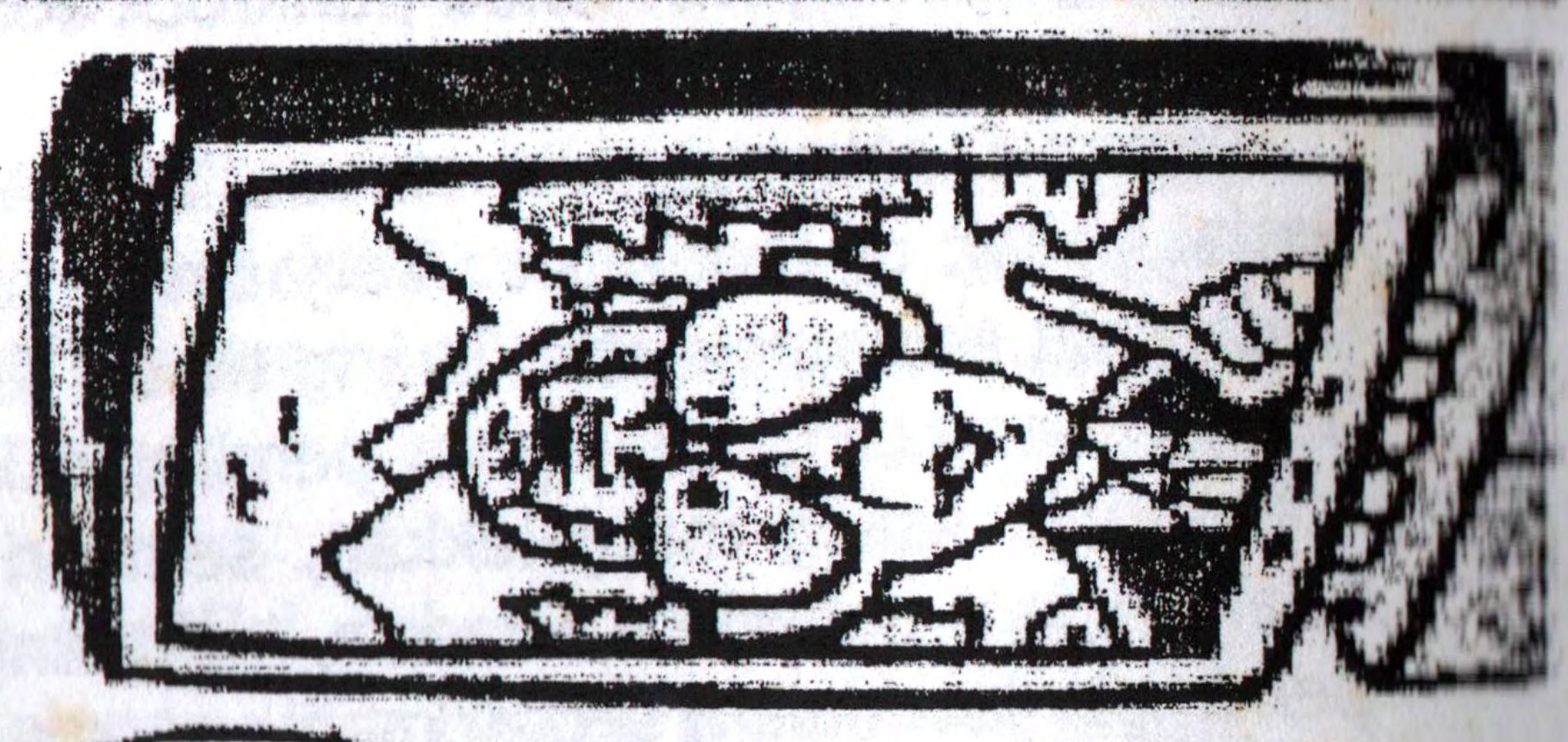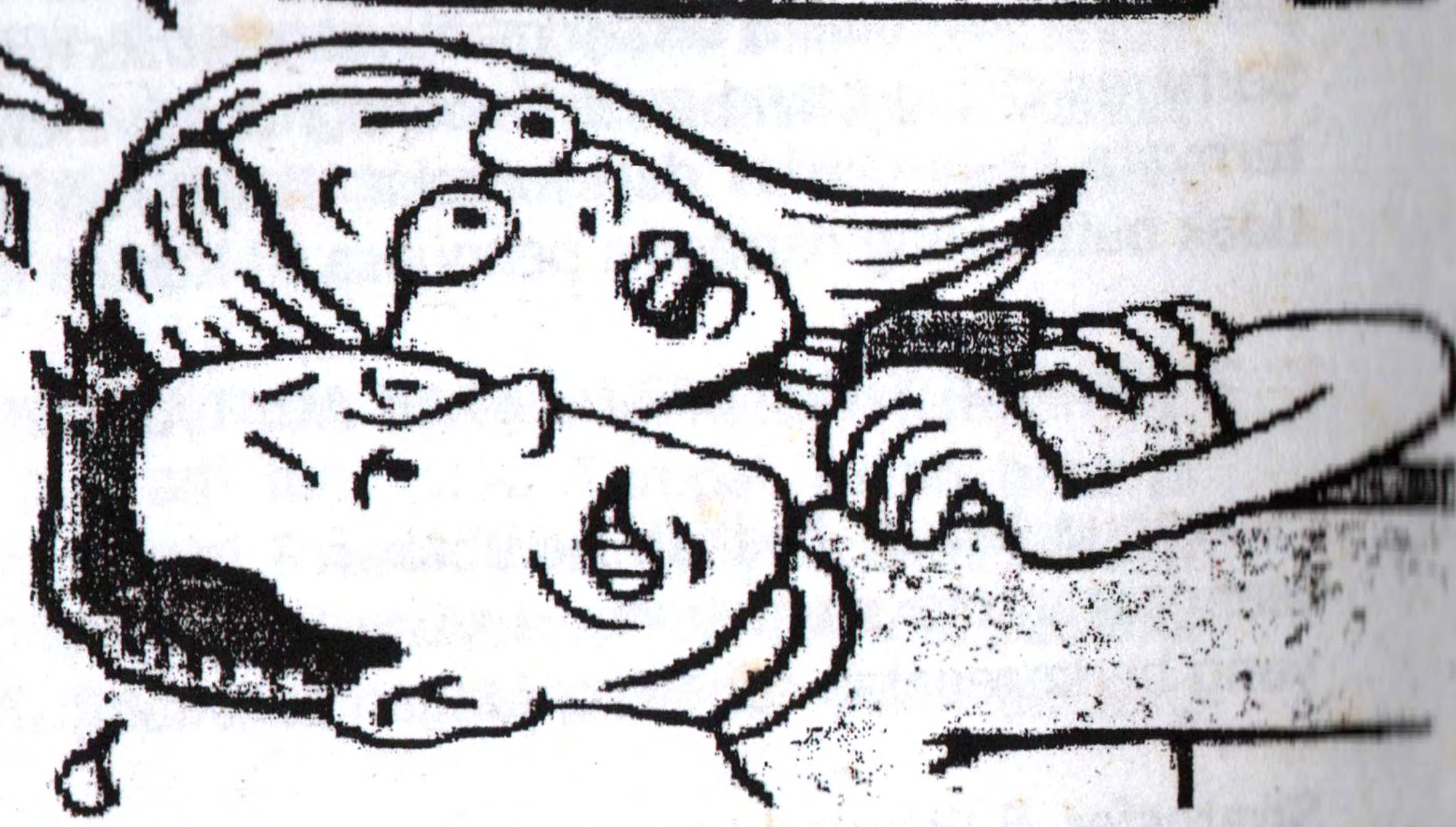
BE AGHAST AS HE PUSHES THE BOUNDARIES OF DECENCY... WITH HIS RHETORIC.

WE ARE FACING THE BIGGEST ENERGY CRISIS SINCE THE '70s!

I LOOKED INTO PUTIN'S EYES AND GOT A SENSE OF HIS SOUL.

SCIENTISTS ARE STILL UNSURE ABOUT GLOBAL WARMING...
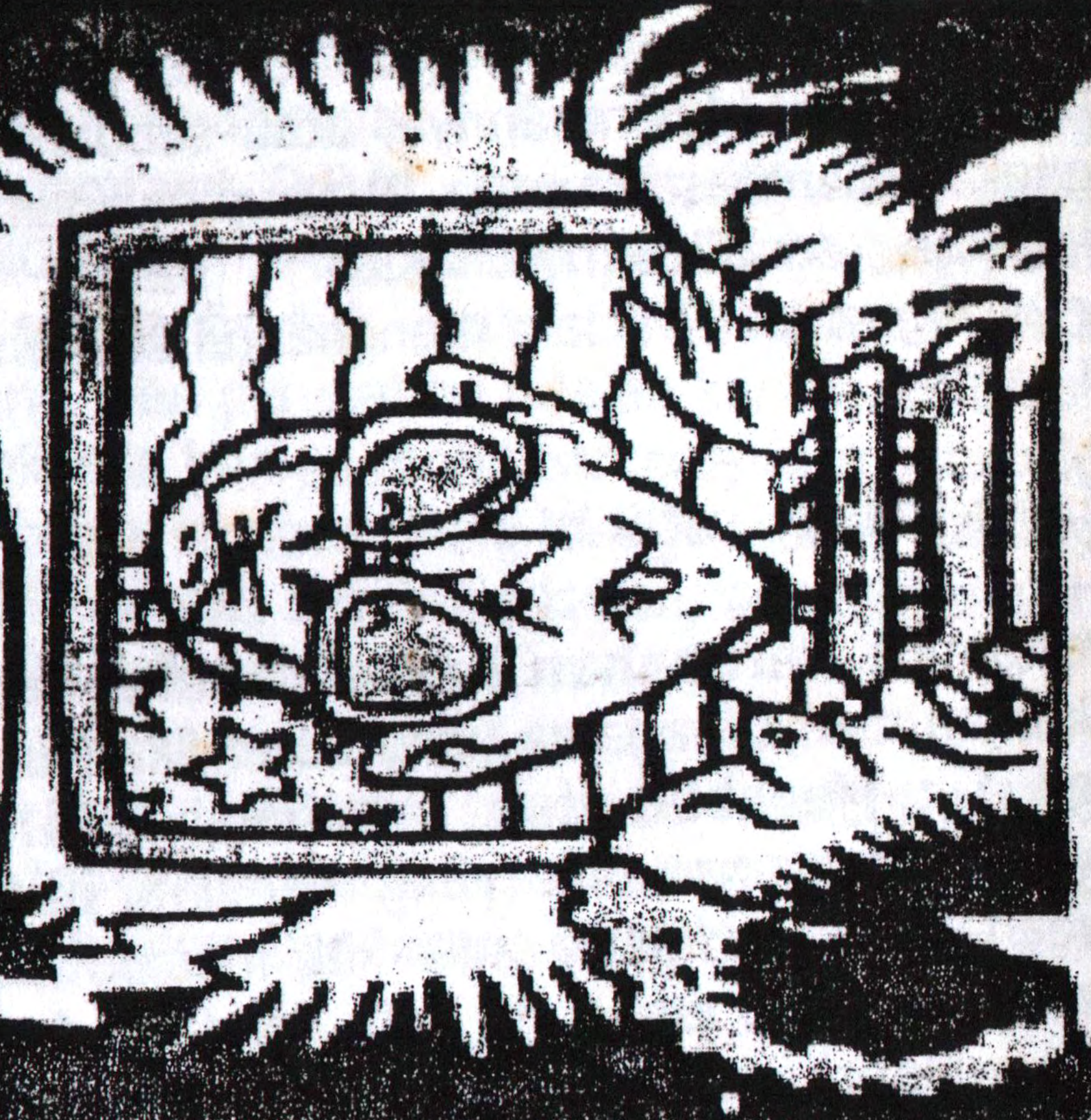
THAT'S OFFENSIVE!!

CRINGE AS HE SHOWS NO SHAME IN FLAT OUT EMBARASSING HIMSELF.
A STAGED, PANDERING PHOTO-OP WITH SOME UNINSURED, IMMIGRANT, INNER-CITY BLACK KIDS AND THEIR PARENTS' TAX REBATE CHECKS IN A NATIONAL PARK?
I CAN'T LOOK... IT'S TOO PAINFUL!!
PLUS MEMBERS OF HIS POSSE ENGAGE IN OVER-THE-TOP PHYSICAL FEATS...
JUST A ROUTINE HEART REPLACEMENT...
I'LL BE BACK ON THE JOB IN 20 MINUTES!
BUT REMEMBER: THIS REALITY SHOW ACTUALLY IS REAL!
NEXT WEEK PRESIDENT JACKASS BREAKS THE ANTIBALLISTIC MISSILE TREATY WITH RUSSIA FOR A BUDGET-BUSTING DEFENSE SHIELD THAT DOESN'T WORK!
WOW, I CAN'T WAIT! ...OR... CAN I?
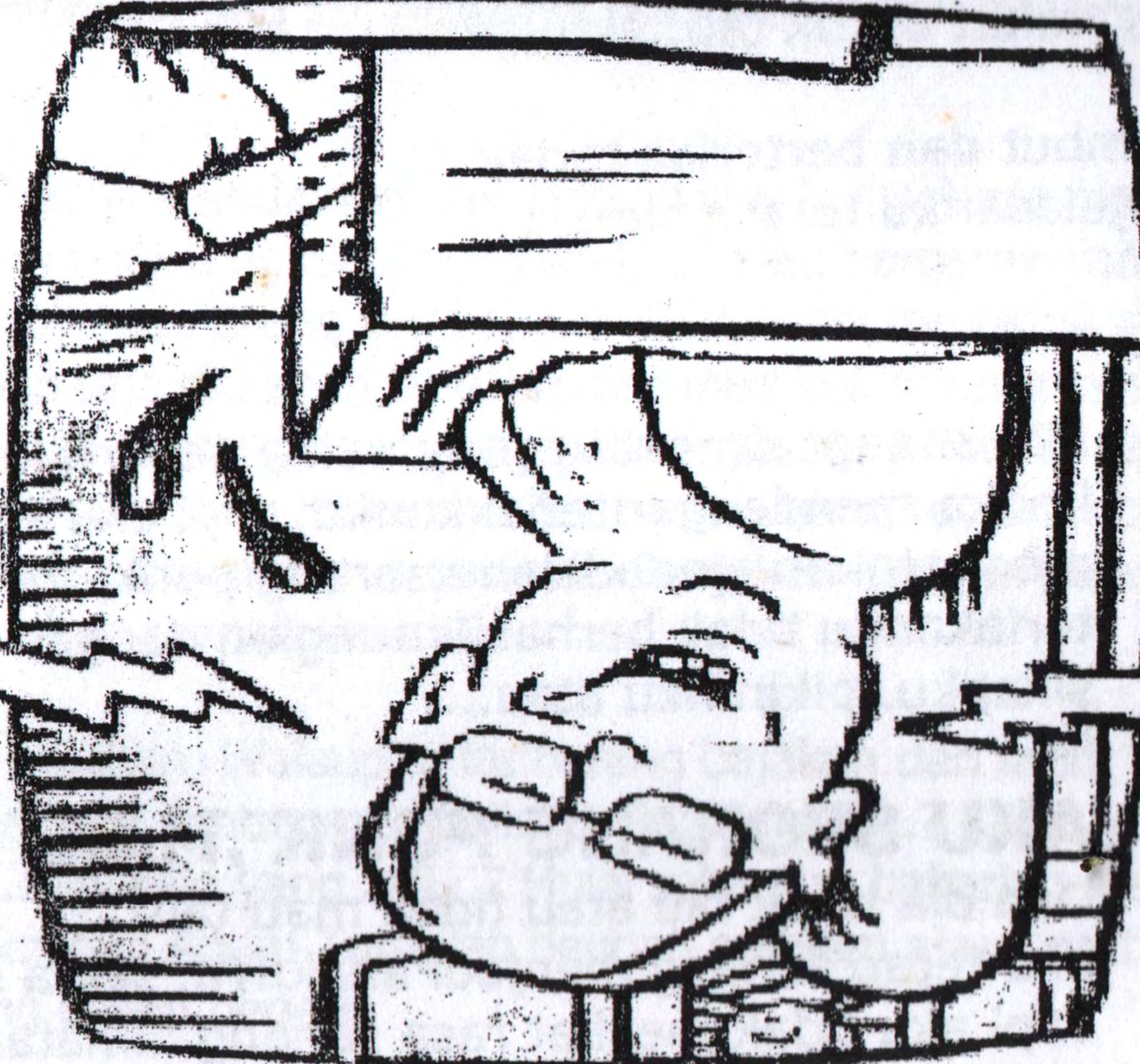
AKU SEORANG PUNK, MAK!

Aku seorang punk, yeah itulah aku, mak! Jantungku masih berdegup kencang dan tanganku masih gemeteran, mungkn emak pun merasakan lebih dari itu, perdebatan yang menegangkan..

AKU SEORANG PUNK,MAK!

Emakku pergi keluar rumah, dan aku melihat amarah entah rasa kecewa dari mukanya yang lelah. Setelah perdebatan hari itu, seusai aku dan emakku melihat sedikit gambaran kehidupan yang dijalani teman-teman punk-ku dan ayah ku pun begitu!! Aku terus melihatnya ketika dia terkaget kaget melihat teman-temanku dari televisi.

Seandainya emak tau kalau itu teman-temanku.
Seandainya emak tau kalau itu "bekas pacarku"(hahahaha!).
Seandainya emak tau aku pun menjalani itu, sayangnya emak tidak mau tau banyak, takut untuk tau..aku merasakannya!
Walaupun aku berlembut lembut dan berteriak teriak untuk memberi taunya, penjelasanku terasa sia-sia.

Aku sanagt sangat kecewa sama seperti kekecewaannya, ketika mendengar teriakkanku, tapi aku akan terus mengatakan aku adalah seorang punk, dan biar teriakanku tidak berhasil mungkin dengan sikapku..pikiranku atau...

AKU SEORANG PUNK ,MAK!

Dan dia tidak tau atau tidak mau tau?
aku tetap senang menjadi anaknya, sama seperti dulu.
Tapi aku tidak melihat rasa senang dimatanya. Dia bilang punk itu gila sama seperti aku dan teman-temanku(hahaha!..sori) dan itu nggak akan berhasil, menakutkan sama menakutkannya dengan kehidupan yang pernah dijalaninya (mungkin). Aku tau emak begitu lelah dan aku menghargai itu, tapi biarkan aku berjalan agar bisa merasakan kelelahan diakhir hidupku.

Okelah penjelasanku sekali lagi sia sia, perdebatan itu berakhir dengan rasa curiga dari matanya, dan dia bilang saya cuma nunggu hasilnya..
Yah.. inilah sebagian hasilnya, mak!
Aku bukan emak
Aku bukan kakakku
Aku juga bukan teman-temanku
Aku adalah Aku

(Tak ada hal di dunia ini yang lebih berarti buatku, dari kemampuan untuk merasa, bertahan hidup dan yah..untuk memegang teguh apa yang ku cintai dan ku yakini,MAK!)

Virgin Suicide (sista_peti@yahoo.com)

REVOLUSI UNTUK RAKYAT

Mulailah untuk mengkonsumsi barang-barang buatan Indonesia, sedapat mungkin. Stop membeli barang impor, walaupun barang impor itu sendiri lebih murah daripada barang dari dalam negeri. Mengapa? karena dengan membeli barang dari dalam negeri (baik itu barang atau makanan, pokoknya made in indonesia) berarti kita meningkatkan devisa alias pendapatan rakyat kita sendiri. Jangan pikirkan bahwa barang tersebut adalah barang dari industri kapitalisme Indonesia sendiri, pokoknya beli dulu....tidak peduli apakah itu hasil kapitalisme dalam negeri atau bukan. Itu kita pikirkan nanti..!

Lalu mungkin ada pertanyaan, bagaimana dengan barang yang belum ada diproduksi di dalam negeri?, contohnya mungkin ada yang memerlukan suku cadang tertentu yang hanya diimpor. Itu terserah Anda. Itulah mengapa saya katakan pada kalimat diatas "sedapat mungkin". Jika ingin juga saya menyarankan untuk membeli bajakannya. Mengapa tidak...?
Barang bajakan menurut pengetahuan saya juga hasil "karya cipta" orang Indonesia juga bukan...? Cuma masalahnya ada pada mutu barang itu sendiri nantinya.

TAPI JANGAN SEKALI-KALI MEMBELI BARANG BAJAKAN DARI MEMBAJAK PRODUKSI RAKYAT KITA SENDIRI...!!

Pokoknya berpikirlah sebelum membeli barang itu, misalnya "Kalau saya beli ini yang sejahtera siapa ya...?"

Masalah selanjutnya mengenai merk. Jika Anda membeli barang luar terus Anda memakainya. Maka Anda telah menekan kontrak secara tidak langsung menjadi iklan-iklan bergerak yang tidak dibayar dari merk tersebut. Akibatnya, apabila ada orang lain yang melihat Anda memakai barang tersebut, kemudian dia juga tertarik, mungkin saja dia akan terjebak dan membeli barang seperti milik Anda tersebut (Selamat! Anda telah menjadi bintang iklan yang paling sukses!). Hal ini akan terus berlanjut dan berlanjut. Dan perusahaan yang memproduksi barang tersebut akan bertambah besar dan menjadi kapitalisme dan semakin banyak buruh yang dipekerjakan dengan penderitaan dan masalah-masalah baru yang tidak akan pernah selesai.

Hal ini juga berlaku untuk barang bajakan. Walaupun itu barang bajakan dari merk luar, tapi jika orang lain melihatnya kemudian tertarik, lantas membelinya. Bagaimana...? Kalau yang dibeli bajakan juga yah nggak apa-apa juga sih...tapi kalo yang asli...? Mulai sekarang bakarlah merk-merk impor yang ada pada diri Anda dan lingkungan Anda! Tutuplah dengan emblem atau coretlah dengan pilox. dan mulailah menggunakan barang dalam negeri.

Stop McDonalds dan counter-counter makanan asing lainnya. Mulailah untuk mencoba makanan rakyat Anda sendiri. Belum tentu McD itu lebih selalu enak dari makanan rakyat Anda. Berhentilah dan boikot mereka...!! Berhentilah menggunakan produk-produk luar seperti Nike, Adidas, Puma, Versace dan merk-merk lainnya...walaupun itu hanya bajakan. Kalau Anda tidak bisa, maka terimalah kenyataan bahwa bangsa Indonesia itu tetap akan jatuh dan akan terus begini selamanya.

Lalu bagaimana dengan dengan karyawan-karyawan mereka yang orang Indonesia? Coba Anda pikir seperti ini....jika perusahaan atau counter makanan dari luar tersebut tidak ada di Indonesia, Apakah Indonesia akan hancur ? Apakah Indonesia akan jadi lebih miskin? Menurut saya itu belum tentu terjadi, SEANDAINYA orang-orang Indonesia mulai menggunakan barang dalam negerinya sendiri.

Mungkin Anda orang kaya sehingga tidak perlu memikirkan hal demikian, tidak apa-apa...dan mungkin ada yang tertawa ketika membaca tulisan ini, lalu menceritakannya kepada teman-teman lainnya sebagai bahan lelucon, tidak apa-apa...karena saya bersyukur karena saya telah menghibur Anda. Kalau bisa tolong Anda ceritakan lelucon ini kepada orang-orang di kolong jembatan, di kaki lima atau kepada paman Anda yang bisa jadi seorang walikota, mentri, anggota DPR atau mungkin orang yang di kaki lima tadi!

Tulisan ini bukan untuk menyerukan anti orang asing, tapi anti kapitalisme asing. Hancurkan produknya bukan manusianya....!!!

HIDUP RAKYAT....!!!

Pooser

** Diambil seenaknya dari email bersama 'Revolusi'.*

BECUMING A PUNK

1. GET A STUPID HAIR-CUT YOUR PARENTZ & SOCIETY WILL BE SHOCK-ED BY.
2. QUIT SCHOOL. EDUATION IS JUST A BRAIN-WASHING TOOL.
3. TO ERADICATE ANY SIGNS OF HEALTH, DO LOTS OF SPEED & HEROIN AND SMOKE CIGERETES.
4. WHEN YER "LOVING" MOM BUY YOU CLOTHES, CUT HOLES IN THEM AND RITE ALL OVER THEM. ALWAYS WRITE BAND NAMES OR POLITICAL SLOGANS YA DONT UNDERSTAND.
5. PRETEND YOUR OLD CREW AND SAY YOUVE BENN TO HELLUV SHOWS. IF YOU ARE CAUGHT LIEING SAY YOU WERE TO FUCKED UP TO EVEN REMEMER THAT NITE.
6. HANG OUT WID OLD CREW AND TAKE LOTZ OF ABUSE FROM THEM, THUS MAKING YOU A STRONGER PUNK.

(CONT.)

BECUMMING A PUNK (CUNT.)

7. WHEN WALKING DOWN THE STREETZ OF SOCIETY, SMASH EVERY BOTTLE YOU SEE, THUSLY ALERTING THE "PEOPLE" OF THIS WORLD THAT THE PUNX ARE OUT TONIGHT
8. QUIT EATING MEAT AS A POLITICAL STATEMENT, BUT BUY BOOTS + LEATHER JAKETS ANY WAY.
9. TELL EVERYONE TO FUK OFF.
10. FUK SHIT UPP

THE ASHTRAY SONG

PUNX ARE OUT TONIGHT
FIGHT, FIGHT, FIGHT
TAKE YOUR SHIT EVERYDAY
NOW WHERE GONNA MAKE
YOU PAY
YOU CONDITION US IN YER
SCHOOLS
BUT WE AINT NO FUKIN
FOOLS
YEAH, MAYBE YOU ARE SCARED
OF YOUR COPZ
FUCK WITH US, WELL MAKE
YOU FUCKIN STOP
SMASH YER SOCIETY, FUK
SHIT UP
WE DRINK OUR BEER, AND
WELL TALK OUR SPEW
CUZ WE IS THE ASHTRAY
CREW

To my dearest 'D'

Teman..entah mengapa aku pengen nulis tulisan ini di bawah ini. Sekarang aku hanya berpikir kau berharga,terlepas dari kau benar2 temanku atau musuh dalam selimutku.Aku pernah mencampakanmu, membuang muka darimu ketika rasa munafikku pada puncaknya, rasa egoisku pada puncaknya. Kenapa saat itu aku hanya berpikir bahwa kau benar2 memuakkan, benar2 menyebalkan tanpa berpikir sisi baik dari dirimu. Aku tau bahwa semua orang pernah saling mengecewakan atau mengecewakan yang lainnya, dan ada beberapa orang yang dengan mudah memaafkan atau tak memaafkan sama sekali...dan kau tau, aku atau bahkan juga kau pernah mengalami perasaan2 itu, karena kita semua manusia..pernah 'labil' dan selalu akan bisa 'labil' kembali.

Teman...aku tak tau apa ini hanya perasaan karena jarang bertemu atau perasaan yang selama ini sering datang dalam pikiranku. Benar teman..aku sangat..sangat merindukanmu..malah sempat terlintas bahwa aku bisa saja pergi jauh bersamamu hanya untuk selalu di sisimu atau bahkan mencintaimu seperti kekasih. (mmhh..engga..engga..aku masih punya rasa tertarik pada lawan jenisku..tapi mungkin bisa saja suatu saat aku tak tertarik lagi pada lawan jenisku..who knows? ini cuman pikiran selintas yang berakibat fantasiku berkembang tanpa ada kata 'the end')

Teman...ingin rasanya aku sekarang berteriak, menangis, berlari memelukmu atau bahkan mungkin bahkan bisa memukulmu atau menciummu. Aku hanya ingin bertemu dirimu terlepas dari apakah aku akan meluapkan rasa ini jika kamu di hadapanku sekarang atau malah diam membisu kembali memendam rasa ini.

Teman...saat ini aku hanya mau mengungkapkan tulisan ini sampai sini, aku tau aku bisa lebih panjang lagi menulis semua tentang aku dan kamu. Tapi dengan keluarnya semua yang ada diotakku tentang kamu malah bisa menambah beban ketika aku menulisnya...

Aku kangen kamu..teman..!!

(mawarmekardiatasbatu@yahoo.com)

Peperangan yang tidak perlu saya menangkan

Akhirnya saya benar benar yakin kalau sebenarnya anak lebih sering jadi BUKTI buat orang tuanya kalau mereka adalah manusia yang baik dan benar dimata manusia lainnya, juga Tuhannya.

Sejak lahir, ada banyak anak yang lahir dengan keinginan keinginan orang tuanya akan mereka..bukan keinginan anak itu sendiri. Dan keinginan-keinginan orang tua inilah yang kemudian menyertai si anak hingga dia besar dan dewasa terlepas apakah keinginan si anak sendiri akhirnya berhasil dia capai atau tidak, keinginan orang tua juga mesti tetap dipenuhi bagaimanapun caranya.

Saya sempat berkelahi dengan ibu saya beberapa waktu lalu tentang adik perempuan saya. Saya tidak mengerti bagaimana ibu saya merasa malu kalau adik perempuan saya pergi ke acara pernikahan tidak memakai pakaian yang biasa dia kenakan saat menghadiri seperti itu. Ibu saya mengeluh mulai dari sepatunya yang dia ganti sandal, roknya yang dia ganti kain dan lain sebagainya. Saya sangat tidak mengerti bagaimana cara berpakaian seseorang (terlepas dia masih berumur 8 tahun ya!) bisa mengakibatkan rasa malu kepada orang lain?

Saya makin tidak mengerti saat suatu malam ibu saya mengatakan kalau cara berpakaian saya memalukan suaminya, dan dia sangat tidak nyaman dengan rambut saya yang selalu tidak disisir akhir akhir ini kalau sehabis keramas! Saya lalu bertanya tanya apakah kemudian saya mesti mencela potongan rambut dan gaya berpakaian ibu saya juga?!

Namun sebelum melakukan hal yang sama padanya, lalu saya sadar kalau... saya tidak peduli! Saya tidak pernah benar benar peduli potongan rambut atau gaya berpakaian ibu saya selama dia merasa nyaman dengan itu semua. Dan tentu saja bukan berarti saya tidak sayang dengan dia, tapi cara saya menyayanginya bukan seperti itu!

Saya ingat pembicaraan saya dengan ibu saya beberapa waktu lalu dimana sebenarnya mereka merasa malu pada sanak saudaranya karena merasa tidak mampu mendidik anak anaknya yang hingga hari ini tidak kunjung mapan dan menikah! Hehehe! Saya ingin sekali bilang pada orang tua saya, kalau bukankah lebih baik saya dibiarkan pergi dari rumah dan mereka tidak mengenali saya lagi sebagai anaknya daripada mesti menanggung malu seperti itu? Toh saya tidak merasa membuat malu untuk menjadi diri saya sendiri hari ini.

Dan apakah saya juga butuh orang lain datang dan mengatakan hal itu di depan muka saya? Oh, tidak! Terima kasih banyak. Saya sudah cukup bersyukur hidup dengan keadaan saya hari ini yang sangat jauh lebih beruntung daripada banyak orang lainnya di dunia dan saya tidak butuh sebuah kritik tidak masuk akal seperti itu.

Tapi kenapa orang tua saya seringkali meminta saya menuruti mereka agar supaya mereka bahagia (katanya)? Mereka bahagia hanya karena saya berpakaian seperti yang mereka inginkan, begitu? Ah, alangkah mudahnya membuat orang bahagia! Namun alangkah menyebalkannya bagi yang melakukannya! Kenapa tidak bisa kita berdua bahagia tanpa salah satu mesti nyeri? Kompromi!

Nggak! Saya muak berkompromi! Sudah terlalu lama saya melakukannya! Sudah cukup! Sekarang saya hanya ingin mengatakan apa yang saya rasakan di depan muka orang tua saya, terserah bagaimana mereka mau menanggapinya. Terserah kalaupun mereka mau mengusir saya dari rumah mereka sekalipun! Bukannya saya tidak peduli, tapi saya peduli! Dan masalah dengan orang tua rasanya tidak lagi adalah tentang nyali, tapi harga diri, buat saya!

Masak saya mau dihargai sebatas cara berpakaian saya? Sebatas apakah saya menyapa tante om saya saat mereka berkunjung ke rumah saya? Sebatas apakah saya menabung untuk masa depan saya? Sebatas apakah saya....anak mereka atau tidak bila saya melakukan itu semua?!

Banyak orang yang mengenal saya (dekat ataupun tidak dekat sekalipun!) yakin saya pasti akan melawan pada orang tua saya untuk banyak hal dalam hidup saya...SALAH BESAR! Karena selama masih ada satu hal diantara saya dan orang tua saya, maka saya tidak akan punya keinginan cukup besar untuk memenangkan peperangan itu.

Buat apa? Saya bukan Tuhan.

(Vain@doityourself.com)

CHE TELAH MATI

Mari kawan coba lihat aktifis-itu...
Begitu revolusioner-nya dia dengan kaos che-nya itu..
Mari kawan coba lihat mahasiswi itu...
Begitu indah pin bulat yang bergambar che-di tas
hitam-nya itu...

Che-dimana jiwamu sekarang...
Masih dapatkah kau bersuara lantang dialam sana...
Che-andaikan bisa,terbanglah jiwa-mu di negeriku-ini...
Kisah-mu dan wajahmu telah menjadi ikon hari
ini,Sayang...

Aku tertawa,dan ingin membakar semua tentang dirimu...
Disaat dirimu,kini diciptakan dan diambil alih
oleh musuhmu,Kapitalis!...
Aku tertawa,dan ingin membakar foto-fotomu itu...
Disaat wajah-mu terpajang diantara baju-baju anak
muda jaman sekarang...

Aku punya buku-buku tentang diri-mu...
Tetapi,aku tidak memajang postermu di tembok putih itu..
Akupun punya kaos merah bergambar dirimu...
Tetapi,`kan kupakai disaat teman-teman sebayaku
melupakan dirimu,dan menemukan tuhan mereka,yang mereka
agungkan itu..

Anasthasia

liberation women's soul from domination of patriarchy
liberation women's body from domination of property
liberation from restrain and shackles of government
liberation woman's right as a human being

Gerakan Perempuan

"Orde Baru tidak hanya dibangun diatas timbunan mayat –yang diperkirakan sebanyak satu juta – dari orang orang yang tidak berdosa yang dibantai selama bulan bulan terakhir tahun 1965 dan awal tahun 1966.Tapi orde baru juga dibangun diatas pembasmian kekuatan kaum perempuan yang telah berhasil diperolehnya selama dasa warsa dasawarsa sebelumnya."

Kaum perempuan tak akan mampu membebaskan dirinya dari ketertindasan tanpa organisasi perempuan dan tanpa bergabung dengan organisasi perjuangan pembebasan lain,terutama dengan organisasi kaum pekerja.Karena perjuangan kaum perempuan bukan hanya pembebasan diri dari ketertindasan kaum laki-laki,seperti apa yang dikatakan penindasan itu berasal dari perbedaan seksual antara perempuan dan laki-laki.Tetapi pergerakan kaum perempuan melawan penindasan yang dilakukan kaum pemilik modal,terhadap kaum pekerja perempuan dan terkadang juga kaum perempuan itu sendiri.

Tanggal 8 maret adalah hari peringatan bangkitnya kaum perempuan sedunia.Untuk pertama kali peringatan hari perempuan ini dilaksanakan pada tahun 1911 di Jerman,Austria, Denmark dan beberapa negeri di Eropa. Dipilih pada 8 Maret karena pada tanggal itu (tahun 1948) Raja Prusia (Jerman) dihadapkan kepada masa aksi buruh perempuan,menjanjikan berbagai reformasi termasuk pemberian hak suara untuk perempuan. Jutaan pamflet disebarkan yang menyerukan aksi-aksi tuntutan pemberian hak suara. Jerman dan Austria digambarkan pada waktu itu bagai lautan perempuan. Alexandra Kollontai, aktifis radikal Rusia yang ketika itu berada di Jerman, ikut membantu pengorganisasian dan penulisan pamflet bahwa perjuangan pergerakan kaum perempuan berhasil,ketika perjuangan itu dilakukan dengan terorganisir dan menyatu dengan perjuangan kelas pekerja lain.Penindasan terhadap kaum perempuan hanya berakhir seiring dengan berakhirnya sistem yang menindas.

Di Australia Hari Perempuan Sedunia pertama kali diperingati pada tanggal 25 maret 1928,diorganisir oleh gerakan perempuan militan,mengangkat isu kesetaraan upah dan kesetaraan kerja.Tuntutan persamaan kerja dan penentangan terhadap pengadilan arbitrase menjadi tuntutan pada peringatan Hari Perempuan Sedunia di Melborne (Australia) pada tahun 1931.

Momentum paling besar pada peringatan hari perempuan sedunia terjadi di Petograd ,pada tahun Maret 1917,perempuan pekerja tekstil keluar dari pabrik dan turun ke jalan menentang larangan kerja ketika pabrik putilop di tutup.Jumlah masa pekerja semakin besar,menggabungkan diri dengan ratusan mahasiswa dan kaum buruh lainnya,tumpah ruah dijalan-jalan.Buruh melakukan tuntutan,yang bersamaan dengan situasi dimana kondisi kelaparan semakin parah.Tuntutan menentang kekerasan dan otokrasi hingga mengkristal pada tuntutan menggulingkan Tsar."Tanah, Roti, dan Perdamaian".Slogan ini menggema keseluruh Petograd,kawasan pabrik di Rusia kala itu menjadi slogan yang menyatukan semua kepentingan hingga Tsar runtuh.

Penindasan terhadap kaum perempuan,terjadi sejak adanya penghisapan nilai lebih didalam hubungan produksi,atau sistem produksi,yang dilakukan kaum pemilik modal.Akar sejarah yang panjang ,yang memposisikan kaum perempuan sebagai pihak yang tertindas dengan upah yang rendah.jadi penindasan terhadap kaum perempuan bukanlah berasal dari pengkategorikan pada masalah seksual laki-laki dan perempuan. Kategori biologi ini hanya akal-akalan legitimasi kaum pemilik modal untuk mengeksploitasi kaum pekerja perempuan secara ekonomi dengan memberikan upah yang rendah dan melakukan diskriminasi sosial sebagai upaya menekan biaya produksi .Jadi dengan perihal tersebut, dapatlah disimpulkan,bahwa gerakan perjuangan kaum perempuan mustahil menemukan kebebasan dan emansipasi perempuan tanpa bergabung dgn gerakan perjuangan kaum pekerja.

Ketika orde baru melakukan pembasmian terhadap kekuatan gerakan perempuan di Indonesia,yang digunakan Orde Baru adalah bentuk-bentuk kekerasan yang didominasi oleh tentara.Kemudian Orde Baru melakukan penghalangan terjadinya pembentukan gerakan perempuan,serta pelarangan penerbitan buku-buku yang dapat membentuk opini kaum perempuan untuk mendirikan organisasi perjuangan kaum perempuan,yang juga merupakan pembodohan terhadap kaum perempuan.

Organisasi yang dikatakan,organisasi perempuan dikala berkuasanya Orde Baru,hanya merupakan organisasi elit kaum perempuan.Semua elit kelompok perempuan ini hanya membicarakan bentuk yang seragam tentang kesejahteraan dan menolak bentuk-bentuk kekerasan.Namun sementara itu ,ditempat lain jutaan kaum perempuan tak tersentuh menjadi bahan pengkajian maupun seminar-seminar para kelompok elit kaum perempuan itu.

Bahwa satu-satunya jalan untuk tercapainya cita-cita perjuangan kaum perempuan,penghapusan dari penindasan adalah ikut bersama-sama dalam perjuangan dengan gerakan –gerakan perjuangan pembebasan yang luas.Dan meninggalkan cara-cara gerakan elit kaum perempuan yang hanya mengunyah-ngunyah perdebatan disekitar masalah gender seperti sekarang ini.

"PENINDASAN TERHADAP KAUM PEREMPUAN HANYA AKAN BERAKHIR BILA PERJUANGAN ITU SAMPAI DIHAPUSNYA SISTEM DARI PENINDASAN ITU "

ojud@doityourself.com

Kritik kecil buat sebuah iklan yang besar pengaruhnya

'Kau kini begitu putih dan mempesonaku
ku ingin kau kembali
Oh, Sayangku...'

Itu potongan lirik lagu dari iklan televisi sebuah produk pemutih wajah yang ngetop sekali sejak mulai ditayangkan beberapa waktu lalu, juga iklan radionya. Sebagai seorang praktisi periklanan, lagu atau jingle dari iklan televisi ini ku akui memang catchy atau menarik untuk target pasarnya yaitu para perempuan yang ingin memiliki kulit wajah yang lebih putih.
Buktinya beberapa orang temanku ada yang hafal jingle tadi begitu cepatnya, karena liriknya mudah diingat dan mudah dinyanyikan pula musiknya.

Namun sebagai seorang penikmat iklan, ada yang sangat tidak masuk akal dari iklan tadi yaitu saat adegan si cowok menatap wajah si cewek dan lagu tadi mulai diperdengarkan. Coba deh kamu perhatikan baik baik! Disitu kelihatan ada cerita bahwa cowok tadi ternyata adalah mantan pacar cewek ini yang sekarang sudah memiliki pacar baru. Terus, kenapa ya pacarnya yang dulu kulitnya mesti berwarna gelap sedangkan pacarnya yang baru kulitnya berwarna putih?

Kembali ke cerita adegan tadi, dari lirik jingle dan adegan tadi terlihat bahwa sang mantan menyesal Telah memutuskan hubungannya dengan cewek ini karena ternyata sekarang kulit pacarnya sudah Lebih putih! Hmm...berarti dulu dia memutuskan hubungannya dengan cewek ini karena kulitnya tidak Seputih sekarang?! Wah!

Tapi bukankah penampilan adalah yang pertama kali kita lihat saat bertemu seseorang? Karena dari pertemuan pertama kali saja kita sudah tahu apakah seseorang berkulit warna hijau, biru, ungu atau merah jambu, misalnya! Iya kan? Lalu, apa cowok ini buta waktu pertama kali bertemu cewek ini? Tapi kemudian dia bisa melihat lagi dan menyadari kalau selama ini dia berpacaran dengan cewek berkulit gelap! Hahaha!

Maafkan otakku yang jadinya malah membuat sebuah cerita sinetron berdasarkan iklan televisi tadi ya, Teman teman! Hehehe! Tapi sungguhan, iklan ini adalah salah satu iklan tercantik dan tidak masuk akal yang sedang sering sekali aku lihat di televisi, dan semakin sering aku melihatnya hingga hafal jinglenya, semakin aku merasa betapa sebegitu pentingnya buat seorang cewek memiliki kulit berwarna lebih putih. Iya, kita memang selalu disodori dengan betapa-sempurnanya-seorang-perempuan-yang-putih- tinggi-langsing-dan-berambut-panjang-hitam di mana mana sekarang. Media apapun itu baik audio, visual juga gambar. Tapi masak iya kita sebegitu mudahnya tertipu oleh iklan yang berhubungan dengan tubuh kita sendiri?

Tulisan ini memang bukan bercerita tentang rasialisme, tapi apakah kita mau dihargai oleh manusia lainnya berdasarkan warna kulit kita?

Jawabannya ada di kamu, bukan di aku:)

V (viciousvagina@yahoo.com)
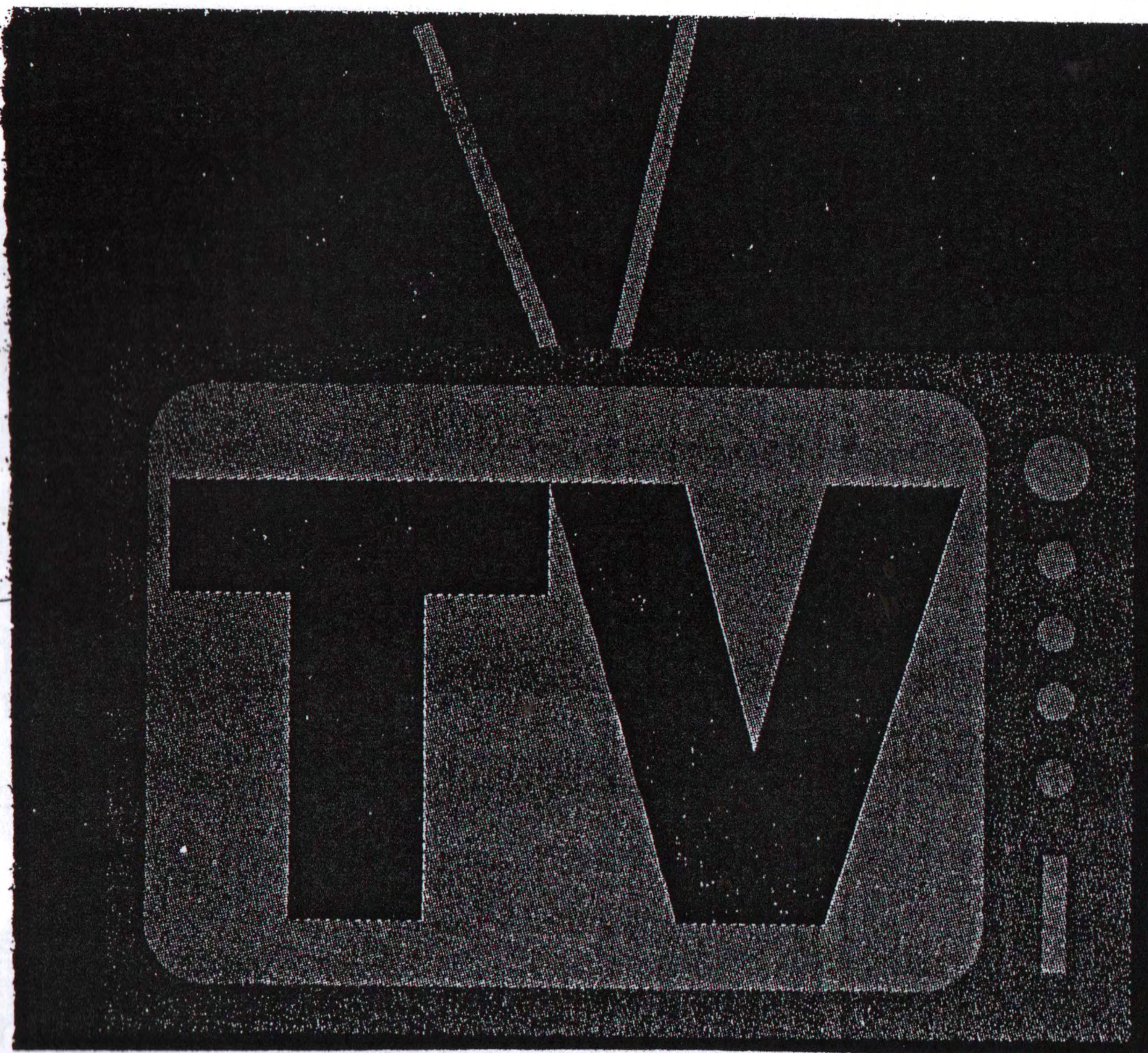
Pembodohan Televisi-Bag.1

Terciptanya televisi sebagai sarana hiburan,makin lama makin terasa dalam suatu bentuk propaganda pembodohan yang kian hari makin terasa amat sangat memuakkan!

Televisi bagi sang kapitalis merupakan suatu aset yang sangat berharga, karena berjuta-juta manusia di muka bumi ini selalu butuh hiburan yang mencakup secara universal. Sarana akan kebutuhan suatu hiburan duniawi-pun menjadi sebuah sarana pembodohan yang mematikan!

Sang kapitalis membuat program-program acara yang membuat manusia menjadi korban,menjadikan manusia sebagai makhluk konsumtif!

Suka nonton iklan di televisi? Itulah wujud nyata yang bertujuan untuk membuat manusia menjadi masyarakat yang bergantung akan produk-produk yang serba mudah,canggih dan apalagi yang dicari kalau bukan yang serba instan!
Iklan di buat sangat menarik di mata kita. Berharap kita menjadi pembeli yang setia.

Aku sama sekali tidak tertarik dengan iklan-iklan yang ditayangkan oleh televisi. Semuanya bagiku cuma sampah! Persaingan tidak sehat antar produk-produk yang ditayangkan merupakan wujud nyata. Lihat saja misalnya iklan sampo.Saling main hina, saling menyingkirkan. Merasa produk dialah yang paling baik... Sucks!

Dari televisi pun makin menggila dengan mengeluarkan produk-produk yang asli!! Bikin aku muak, harganya juga nggak tangung-tanggung,..Mahal!!! Dan disini pula persaingan terjadi dengan mengeluarkan barang-barang yang sangat menarik tentang alat-alat kecantikan atau olah raga. Padahal jelas produk mereka tidak begitu laku. Buktinya dibuat diskon besar-besaran dan lagi-lagi masyarakat kita terpengaruh. Padahal tuh produk di bikin diskon karena ngga laku! Hahaha!

Masih banyak sekali iklan-iklan yang sangat memuakkan yang terus berlomba mencari pembeli yang bergantung akan produk-produk yang di iklankan.

Pembodohan Televisi-Bag.2

Film, sinetron atau video klip dalam musik adalah bentuk-bentuk media pembodohan yang merupakan tingkat tertinggi. Kapitalis dengan orang-orang yang terkait dalam media tersebut sengaja menciptakan suatu trend atau mode tanpa henti yang akhirnya akan menghilangkan jati diri seorang manusia. Manusia-manusia yang terjebak oleh program hiburan seperti ini akan bergantung pada trend atau mode yang diciptakan untuk digunakan dan diikuti dan bangsatnya lagi...kian hari terus berganti.

Salah satu pendukung adalah melalui sang artis, karena kapitalis tahu masyarakat akan dapat terjebak oleh artis-artis yang di tampilkan. Kerjasama antara para kapitalis dan artis pun berjalan, Kapitalis senang kalau barang yang dibuatnya laku dipasaran dan si artis dapat imbalan karena menjadi pusat perhatian bahkan `kiblat` bagi masyarakat untuk mengikuti apa yang dipakai atau dilakukan oleh si artis. Simple saja, yang sekarang lagi digandrungi kisah perjalanan si 4 badut lucu, F4. Hahahha! Lihat saja dipinggir jalan,mal bahkan di toko buku pun sekarang penuh oleh 4 badut lucu itu. Sang kapitalis tahu betul akan kebutuhan manusia,mereka dengan cepat dapat memasuki sel-sel kehidupan manusia,bahkan sarana belajar-pun diserang. Sekarang F4 ada dalam format buku tulis, jadi kalau lagi bosan mendengarkan pelajaran-pelajaran yang makin nggak masuk di otak kita,tinggal lihat saja sampul depan yang ada 4 badut lucu itu. Hahahaha!

Berapa banyak ya? Sekarang cewek-cewek yang sedang bermimpi indah menjadi kekasih diantara 4 cowok lucu tersebut?? Silahkan kalian berkhayal seperti itu...sah-sah saja. Tapi untuk perjalanan waktu yang ke depan entah tokoh apalagi yang akan kalian impikan.

Hey kaum cewek! Jangan mimpi yang nggak nggak! Lihat dong, di sekitar kalian,banyak cowok cool n funky yang selalu menebarkan pesona! Hahahaha!!

Sucks.

Masih bersambung lho!

(tumbangtirani@hotmail.com)
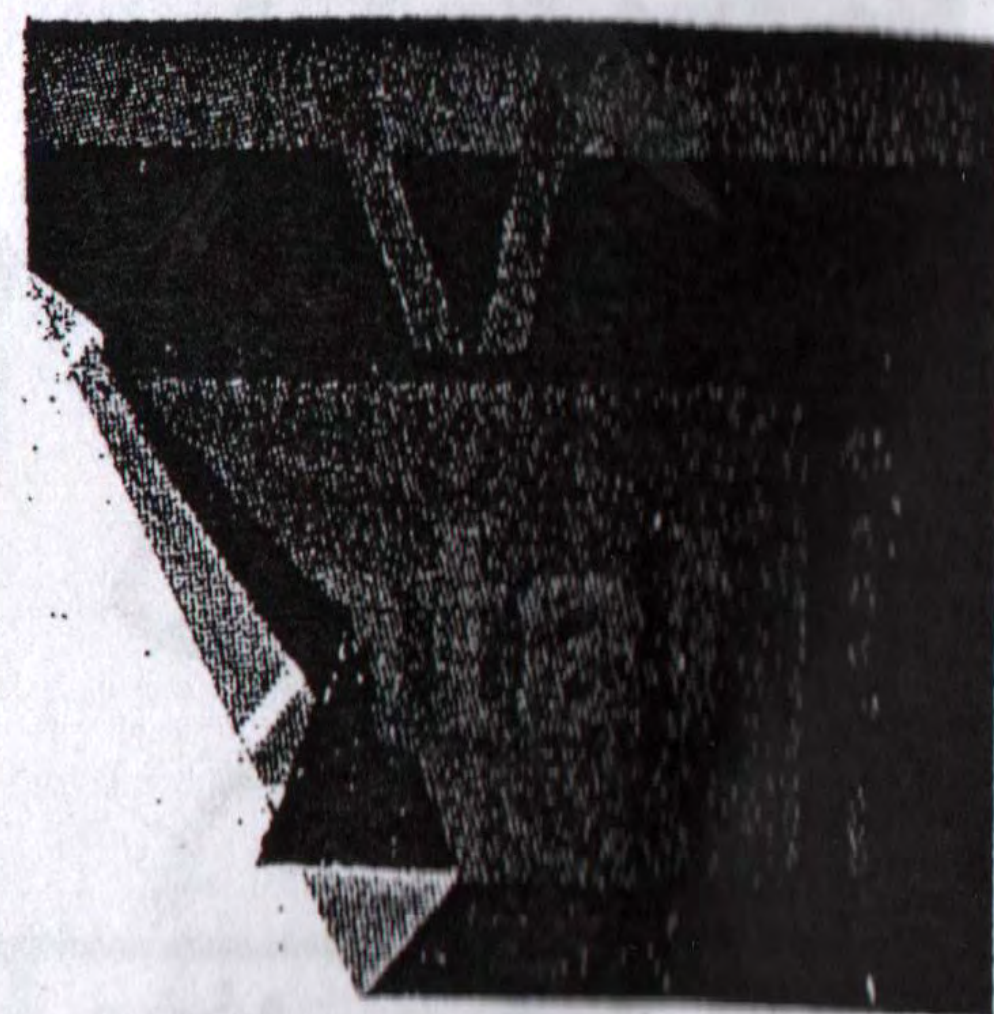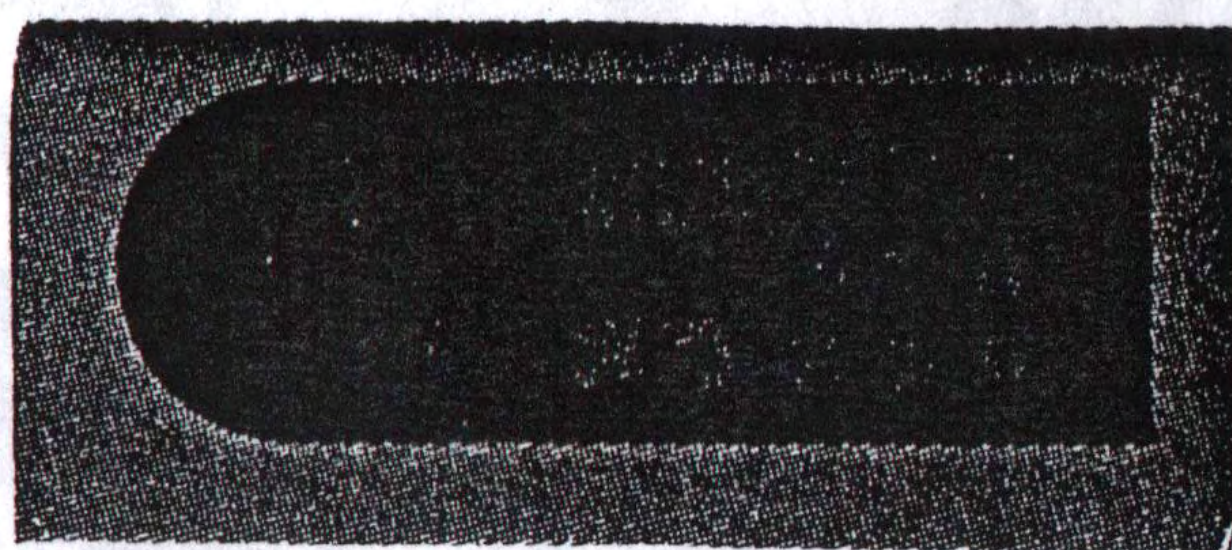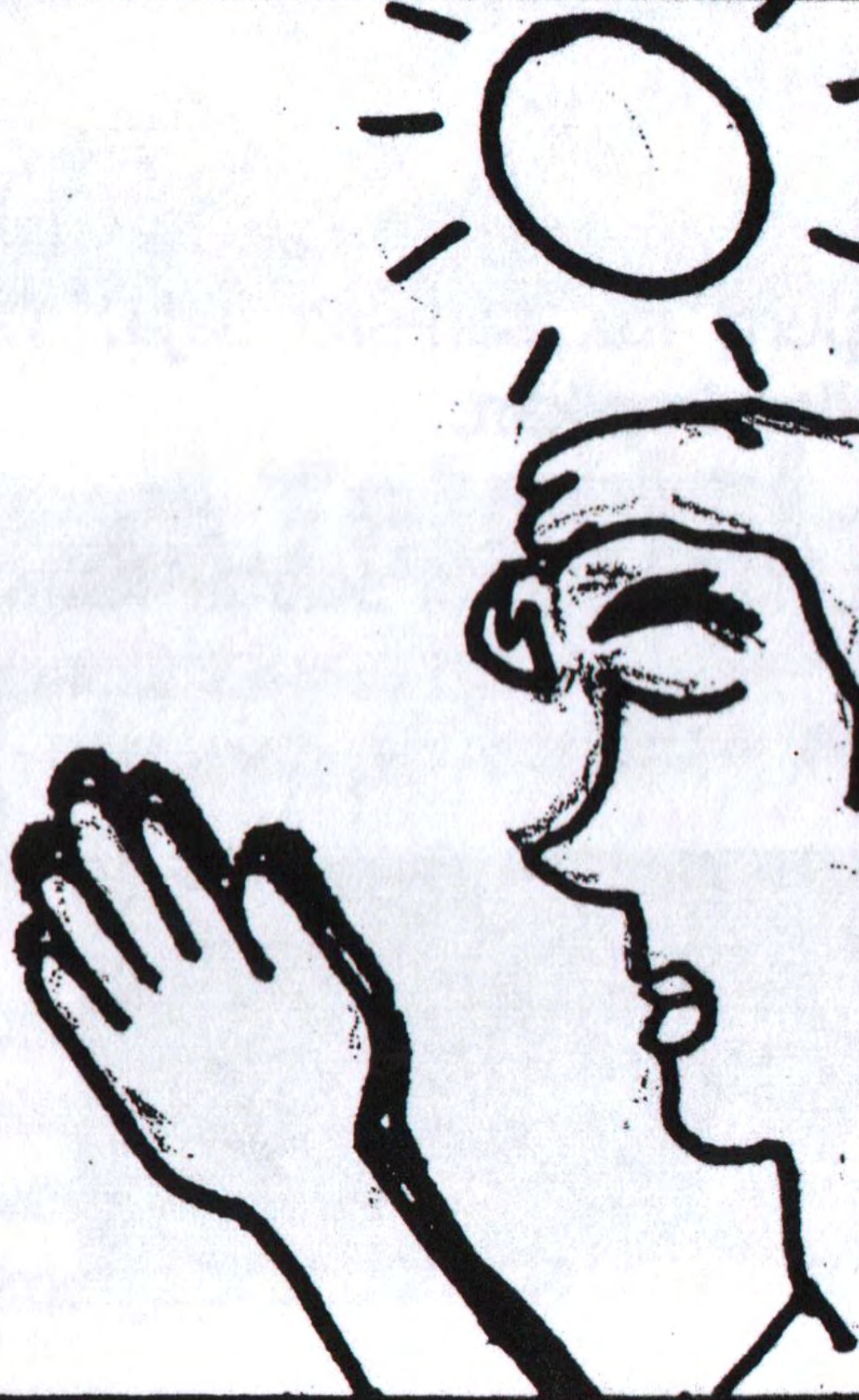
Malam itu
esoknya
malam itu
Ide cerita : dari puisi " bunga hari ini "
SETARAMATA #2 gambar : sigit jawe . KOSLET .

esok harinya
malam-malam berikutnya
keesokan harinya
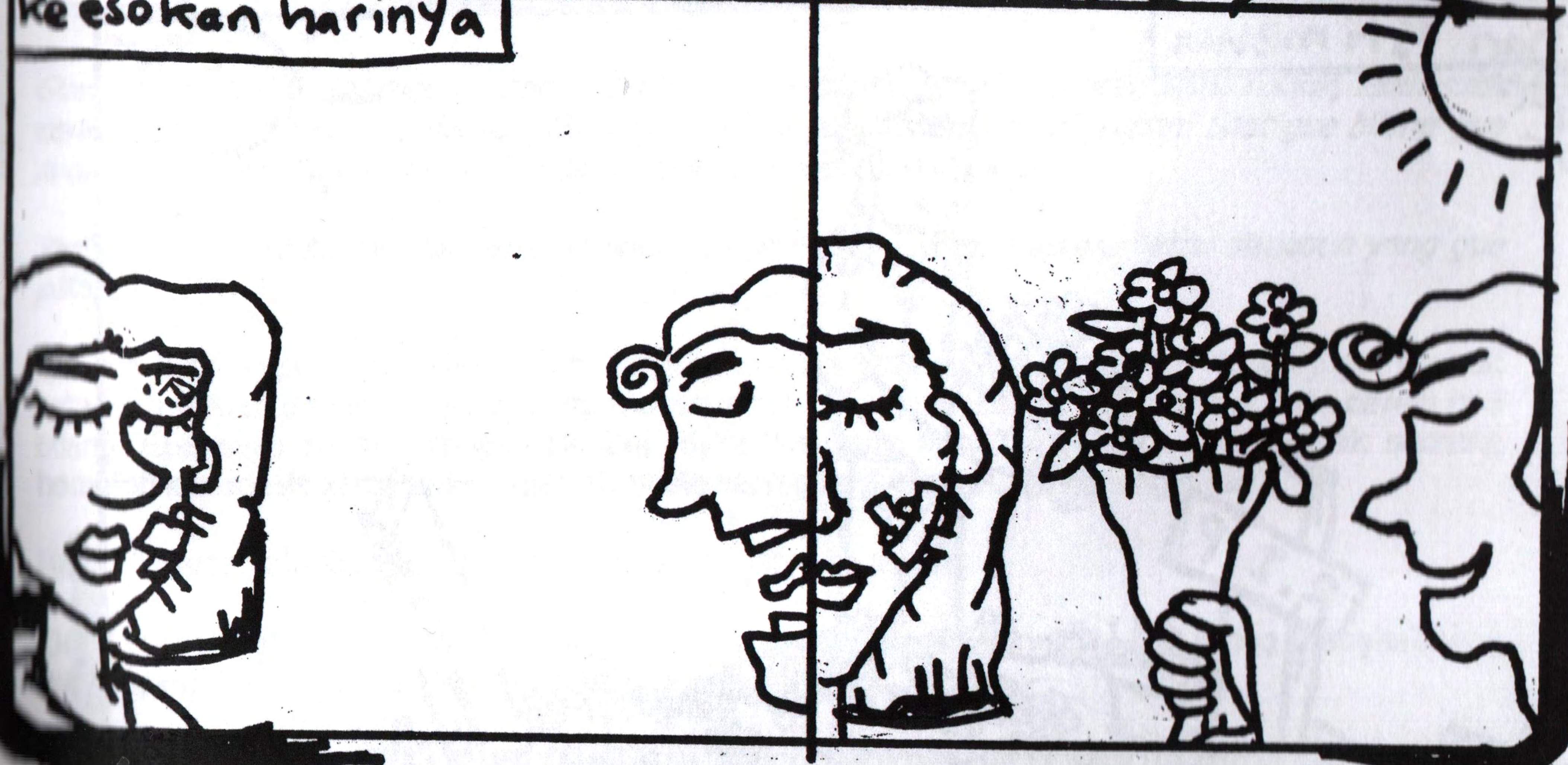
Ketika malam itu
Tanpa batas
hingga
hari istimewa
R.I.P

Apa sih artinya Queer atau Dyke?

-Jessi Hempel-

Seorang cewek berumur 18 tahun menulis begini ke Jessi,
Gue lagi baca sebuah artikel di Out Looks tentang film dan buku buku lesbian saat gue jadi bertanya tanya tentang beberapa istilah yang gue baca disitu. Gue selalu ngerasa kalo banyak lesbian yang tersinggung sama istilah 'dyke' atau 'queer', bener nggak sih? Bisa nggak loe jelasin ke gue, apa ini terlalu personal aja?

Jessi njawab,
Waktu gue kecil, nyokap bilang begini sama gue,'Kalau ada temen kamu yang ngasi ngasi julukan atau ngejek ngejek kamu, bilang aja ke dia, Kayu sama batu emang bisa matahin tulangku, tapi julukan julukan kayak begitu aja nggak bakal bisa nyakitin aku!'

Kata kata nyokap gue mungkin pernah loe denger sebelumnya-kan? Yang dia mau bilang adalah: Kata kata hanya bisa punya efek atau kekuatan saat kita membuat mereka jadi seperti itu.

Itu dia makanya beberapa lesbian, biseksual, dan laki laki dan perempuan transgender lalu memutuskan buat ngasi kekuatan baru untuk istilah 'queer' dan 'dyke' ini, sebuah kekuatan yang positif. Caranya kita mereklaim atau menyatakan kalau kita bangga untuk dipanggil dengan istilah istilah tadi.

Beberapa istilah favorit gue seperti dyke, queer, faghag (orang yang suka cowok gay!), queerspawn (anak yang orang tuanya gay-seperti gue!) dan butch.

Nih, catetan kecil kenapa istilah 'queer' itu top banget buat gue!

Kalau kamu gay, kamu suka dengan orang yang jenis kelaminnya sama. Kalau kamu biseksual, kamu mungkin bisa aja suka sama orang yang jenis kelaminnya beda. Tapi kalau kamu tidak melakukan keduanya itu, gimana? Gimana kalau kadang kadang kamu suka yang jenis kelaminnya sama tapi kadang juga nggak sama? Gimana kalau kamu kadang suka sama orang yang jenis kelaminnya sama, atau kamu suka sama orang yang jenis kelaminya berbeda tapi penampilannya sama dengan jenis kelamin kamu? Atau kamu pengen jadi seseorang yang beda banget sama jenis kelamin kamu, tapi kamu suka sama orang yang jenis kelaminnya sama dengan kamu. Maksud gue, kan ada ratusan cara buat mengekspresikan orientasi seksual kita. Iya kan?

Beberapa orang ngerasa kalau mereka nggak bisa masuk dalam sebuah label. Dan ada banyak orang yang lainnya yang sama sekali nggak peduli! Nah, istilah 'queer' ini bisa diterima sama mereka semua ini!

Gue, misalnya. Kalo loe mau liat secara teknis, gue lesbian yang suka kencan sama cowok, lebih suka cewek feminin dan suka pake rok. Orientasi seksual gue selalu berubah rubah! Saat gue bilang gue suka cewek feminin, gue bisa naksir sama seorang cowok transgender.

Jadi, istilah queer itu pas banget buat gue! Itu ngasi tau kalo gue apapun atau siapapun yang gue pilih!

Iya gue juga nggak bilang semua kata kata itu oke aja buat dipake kapanpun! Nggak juga. Banyak kata kata tergantung sama gimana kita makenya atau menggunakannya. Contohnya, kalo cewek gue bilang 'Gue suka sama potongan rambut 'dyke' loe yang baru!'...kan beda sama kayak seorang homofobik berdesis kesal 'Dyke!' saat dia ngelewatin gue di jalanan. Beda banget kan?

Hati hati sama kata kata. Perlakukan mereka dengan rasa, bukan

(Jessi Hempel adalah seorang penulis paruh waktu di California-Amerika. Dia sering menghabiskan waktunya untuk membela hak-hak remaja dan gay disana.)

Diterjemahkan dengan senang hati oleh **Totsy Spiky (punkposeur@eudoramail.com)**

BUNUH TELEVISI ATAU KAMU TERBUNUH!!!

Kotak hitam ajaib itu nongkrong ruang keluarga rumah orangtua saya. Kenapa saya bilang ia ajaib? Karena dengan kilauan cahaya yang membentuk tiruan bentuk-bentuk nyata yang dipancarkannya itu ia bisa membius orang-orang serumah untuk tetap duduk tenang di sofa sementara kotak hitam ajaib itu memprogram ulang isi pikiran kita. Ia juga punya nama yang disadur dari bahasa asing, namanya adalah televisi atawa TV.

Terus terang aja saya nggak terlalu suka nonton TV. Menghabiskan waktu satu jam untuk menonton tayangannya saja sudah bisa mengurangi aktifitas saya sampai sekitar 80%. Habis mau gimana lagi coba; mata mantengin layar bergambarnya, kuping ngedengerin suara yang dikeluarin, tangan sibuk megang remote control atau mengantar kudapan masuk ke dalam mulut kita. Pasif banget nggak sih tuh?!

Parahnya lagi segala kepasifan itu nyandu, sama nyandunya dengan putauw atau agama. Begitu kita sudah menjadi seorang TV junkies alias bisa terbius oleh pesona artifisialnya kita akan lebih banyak meluangkan waktu untuk berkutat dengannya bukan memanfaatkan waktu yang ada untuk melakukan aktifitas yang lebih berguna dan bisa membuat kita lebih menghargai diri sendiri.

Jam-jam yang kita habiskan buat menonton rekaan hidup orang lain itu kan sebenarnya bisa kita gunakan untuk menghabiskan waktu lebih banyak untuk mencurahkan kasih sayang kepada keluarga (maaf-maaf aja ya, nonton TV bareng bukan sebuah bentuk perhatian kepada keluarga tuh). Atau daripada nonton selingan iklan-iklan komersil yang bikin kita bodoh dan konsumer itu kan waktunya bisa kita pakai buat bereksperimen dengan bahan makanan yang kita beli di pasar tradisional untuk membuat makanan enak nan sehat bergizi daripada pergi ke supermarket buat beli produk mie instan yang kata kemasannya mengandung vitamin super lengkap itu. Ah, kadang kemasan bisa nipu lho!

Makanya saya sangat bersukacita sewaktu TV saya itu rusak dan saya merayakannya dengan ngebaca buku Misteri Soliter-nya Jostein Gaarder di depan rongsokan sialan itu. Ibaratnya saya waktu itu lagi ngeledekin kerentanan teknologi manusia itu. Huahahahahaa!!!!! Eh, saya jadi inget perkataannya Mahatma Gandhi, "machine is devil's work".

Tapi tau nggak, kenapa para penggiat industri pertelevisian itu menyebut acaranya dengan kata "program". Ya apalagi kalau bukan karena emang tayangan itu merupakan salah satu usaha untuk memprogram ulang isi otak kita supaya sesuai dengan isi otak mereka, kira-kira sama halnya dengan sekolah-lah (ngerti dong maksudnya!). Tuh kan, ini salah satu bentuk hegemoni yang selama ini kita sering lupakan bukan?!

Program-program itu memaksakan standar tinggi dalam otak mereka ke kepala kita lho. Nggak percaya, liat aja apa persepsi mereka mengenai bentuk sebuah kecantikan; kulit putih, hidung mancung, badan tinggi, toket sekel, bodi bahenol, rambut lurus, dan lain sebagainya itu; sangat artifisial bukan?! Dan nggak semua orang memiliki 'bakat alamiah' yang kayak gitu, malah mayoritasnya dikuasai oleh orang-orang yang 'kurang beruntung' itu.

Nah disitulah letak usaha mereka untuk membuat kita jadi minder dan merasa kurang sempurna, begitu mereka sudah berhasil trus keluar deh yang namanya produk-produk yang katanya bisa membuat hidup kita jadi lebih baik. Kelanjutannya sudah bisa kita tebak bersama... mereka berhasil mengeruk duit kita, dan keberhasilan itu dibantu sepenuhnya oleh imej palsu ciptaan mereka itu.

Liat aja kecenderungan iklan-iklan di layar TV, mereka tidak lagi menawarkan sabun untuk mandi atau minyak untuk menggoreng tapi mereka menjanjikan wangi tubuh yang bisa ngebuat pacar kita tambah lengket dan hidangan lezat yang menambah keharmonisan keluarga. Pokoknya sucks en menjijikan bangetlah, kayaknya mereka disana ketawa bahagia ngeliat kita yang terbuai kebodohan sambil teriak "belilah produk keren ini, lupakan fungsinya!"

TV juga udah ngebuat kita memuja sosok selebritis atau public figure yang sering nongol di layar kaca, bukannya memahami diri sendiri kita malah dipaksa untuk terpesona oleh keunggulan para pesohor yang jadi langganan tampil di sana.

Ngerasa sendiri kan, gimana pengaruh TV yang ngebuat kita jadi 'sadar' kalau Naif dan Coklat adalah band keren yang semua albumnya harus kita punya. Heh, buang-buang waktu berharga aja. Tokh, pada kenyataannya kekaguman tolol itu bisa kita alihkan dengan cara ngebuat band keren dengan idealisme kita sendiri tanpa harus terpaku pada selera pasar. Sori aja nih, buat saya bikin band sendiri menawarkan petualangan hidup yang lebih menarik daripada bisanya cuma diam ngerasa bodoh dan beli produk-produk nggak berguna yang mahal itu.

Pada akhirnya, puaskah kita hanya dengan berdiam diri menonton bagaimana mereka hidup dan mewujudkan mimpi-mimpinya? Kita juga harus menghidupi mimpi-mimpi kita sendiri dong. Kita emang nggak mungkin bakal bisa ngebuat revolusi dalam skala makro, tapi setidaknya kita bisa ngebuatnya dalam tataran yang paling kecil aja dulu... yaitu hidup kita sendiri. Karena revolusi personal itu nggak mungkin bisa diwakili atau dikomando oleh apapun itu bentuknya (termasuk oleh komite sentral partai pelopor revolusioner versinya Lenin dan tentu saja si televisi bangsat itu) maka melakukannya sendiri adalah satu-satunya pilihan yang ada.

Revolusi itu, setidaknya bagi saya sendiri, bukan bagaimana kita bisa nunjukin bagaimana seharusnya hidup manusia yang indah itu nantinya tapi revolusi harus bisa ngebuat hidup seorang manusia saat ini benar-benar Hidup (Hidup dengan huruf "H" yang gede) dengan segala mimpi-mimpinya, bukan cuma sekedar bertahan hidup ditambah detak jantung dan nafas. Wuih, saya nggak bisa ngebayangin ah gimana rasanya hidup tanpa mimpi dan tanpa imajinasi...

Karena televisi telah menghancurkan perealisasian imajinasi, maka satu-satunya imajinasi yang bisa direalisasikan adalah penghancuran televisi!

sayap_imaji@yahoo.com
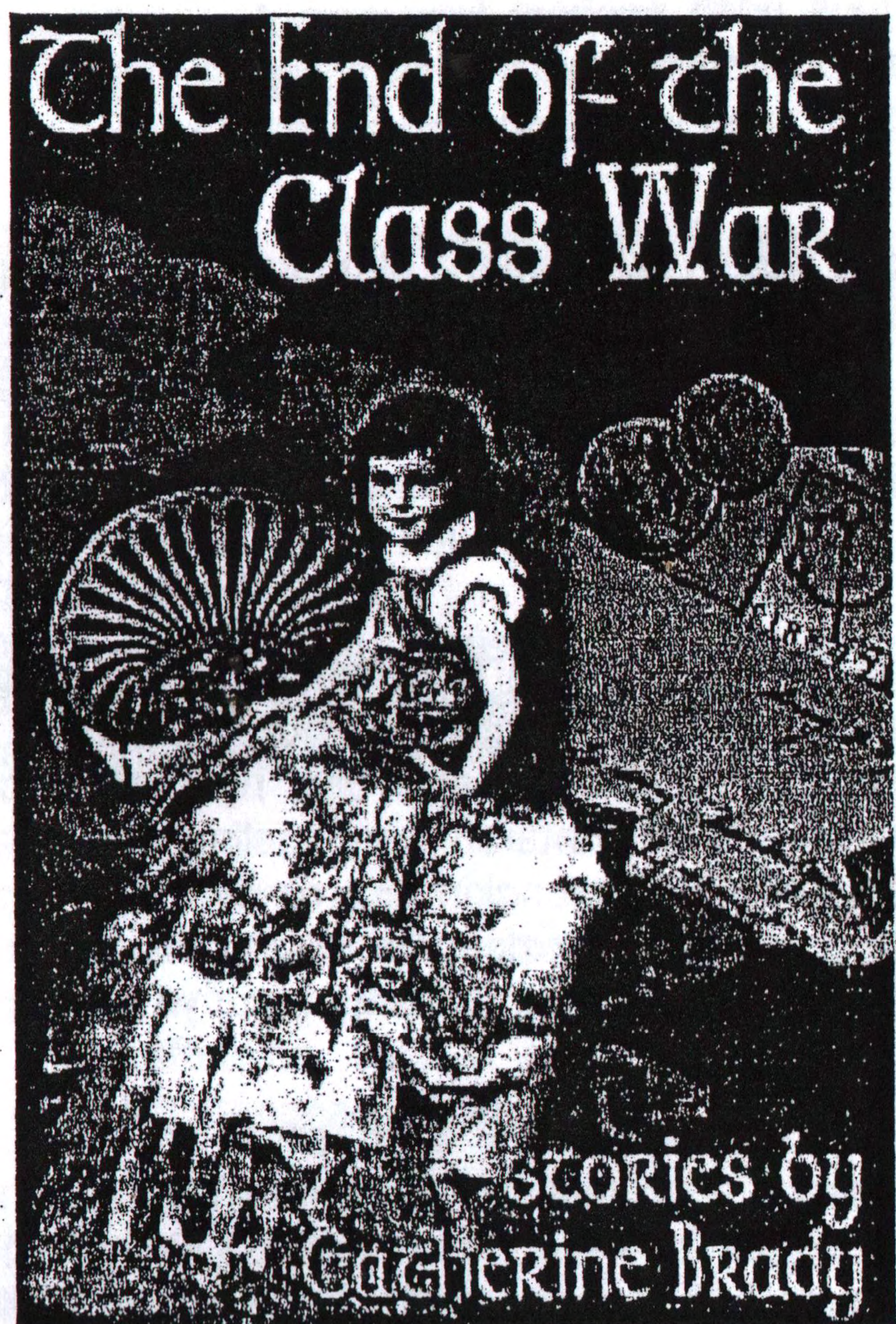
Sakit adalah sakit. Titik. (nggak ada urusan sama kelas kamu!)

Sabtu pagi. Kelas ekonomi.
Tempat duduk di dekat jendela. Aku taruh tas ransel dan jaket hitamku. Kubuka lembar-lembar bukuku yang nggak selesai-selesai kubaca ini. Kulirik gadis kecil di sampingku. Ibu dan kedua adiknya tampak duduk di barisan sebelahnya. Manis dan pendiam tampaknya. Adik-adiknya tampak seru saling tertawa-tawa dan makan cemilan. Mataku sempat membaca beberapa halaman lagi buku sebelum jatuh tertidur.Ngantuk banget.

Siangan sedikit. Terbangun dengan suara-suara seru.
Es krim! Kacang,kacang! Jeruk,jeruk! Tahu,tahu! Teriak para pedagang asongan itu. Aku terbangun. Tersenyum tipis.Inilah kelas ekonomi. Begitu bising. Begitu hidup.Begitu jujur. Membuatku tersadar betapa senyapnya kelas eksekutif yang biasanya ku duduki. Dimana semua orang terlihat tenang dan nyaris tidak bersuara. Semuanya terasa dingin, baik dan benar. Kadang terasa seperti ada yang mereka sembunyikan di balik ketenangan itu. Tak sadar aku keluarkan uang dari kantong celana untuk membeli es krim coklat. Ku tawarkan juga ke gadis kecil di sampingku yang sedang menggendong adik kecilnya yang luar biasa imut. 'Nggak, makasih...' katanya pelan sambil tersenyum. Lebih manis dari es krimku...

Tak sadar ku tatap wajah ibunya, wajah anak-anaknya. Wajah lelah, gerah dan juga begitu hidup itu. Kemana si bapak? Es krim di tanganku sudah hampir habis dan di luar jendela kulihat penumpang yang menunggu kereta serta pedagang asongan berseliweran. Tiba tiba aku jadi ingat kantorku dan orang-orang di dalamnya. Rumahku dan orang-orang di dalamnya. Dan disinilah aku, kelas ekonomi.

Apakah orang orang seperti mereka merasakan sakit yang berbeda dengan sakitnya teman teman kantor atau orang orang di rumahku? Apakah perasaan bahagia mereka berbeda dengan perasaan bahagia teman teman kantorku, orang rumahku dan aku? Apakah perjuangan mereka dalam hidupnya lebih berat atau lebih ringan dari teman teman kantorku dan diriku sendiri? Apakah mereka lebih istimewa karena mereka hidup seperti itu dan bukan hidup seperti aku dan teman teman kantorku?

Tapi, siapakah yang menentukan itu semua? Siapakah yang tahu kalau buat mereka bahagia berarti biasa biasa saja untuk orang lain? Atau sakit bagiku berarti sesuatu yang biasa biasa saja buat mereka? Tuhan? Dan Tuhan bukan manusia. Tuhan pun mungkin kadang tidak selalu tahu rasanya jadi manusia:)

Aku di Jakarta. Senin sampai Jumat.
Mereka menempatkanku pada kelas menengah atas atau B plus dalam strata kelas sosial ekonomi masyarakat secara umum. Mereka menempatkanku disana dengan melihat segala hal mulai dari latar belakang pendidikan, penghasilan perbulan, lingkungan tempat tinggal, kegiatan akhir pekan, dan sebagainya lagi. Untuk apa? Untuk sensus, untuk iklan, untuk entah apalagi. Itupun aku ketahui dari sekolah dan pekerjaanku. Semuanya terasa berarti hanya saat itu. Penghitungan laba. Pembuatan sebuah strategi pemasaran. Strategi periklanan. Selebihnya? Nothing. Dan disinilah aku, di kelas ekonomi di kereta ini. Apakah mereka peduli dengan kelasku itu saat aku duduk disana bersama mereka? Tidak. Apakah kamu peduli dengan kelasku itu kalau bertemu denganku di jalan? Mungkin iya, mungkin tidak. Tapi aku lebih yakin kalian tidak peduli, seperti ketidak pedulianku pada kelas kalian. Hehehe!

Namun uang tetap yang paling menjadi penentu utama kelas kelas tersebut menurutku. Kalau kamu punya uang, maka otomatis nilai kamu naik beberapa senti dari orang yang tidak punya uang. Kalau kamu menghasilkan sesuatu maka itu lebih sering dilihat separuhnya adalah karena kamu punya uang (bahkan bila kamu ternyata tidak mengeluarkan uang sedikitpun untuk itu!). Kalau kamu percaya kapitalisme adalah saat segala sesuatunya dilakukan untuk dan oleh uang, maka nilai kamu tidak lebih dari sekedar tumpukan uang buat mereka. Kamu memang punya otak, punya tenaga, tapi uang? Itu yang lebih penting! Itu yang membuat kamu dipandang lebih istimewa! Kamu tidak peduli? Mereka peduli. Mereka amat sangat peduli!

Kereta Jakarta-Bandung. Kelas ekonomi.
Aku disini karena aku kehabisan tiket eksekutif. Aku ingin tidur banyak makanya aku suka kelas eksekutif yang lebih tenang. Selebihnya? Itu hanya masalah peruntungan. Aku di kelas ekonomi hari ini dengan semuanya yang ada di dalamnya. Aku senang sekali menemukan segalanya yang tidak aku dapatkan di kelas eksekutif. Namun kalau aku bisa di kelas eksekutif pun aku senang karena bisa tidur dan tidak perlu kegerahan. Sesederhana itu buatku. Ingat, buatku...mungkin buat orang lain tidak sesederhana bahkan sama sekali bukan sesuatu yang sederhana. Iya kan?

Sebegitu mudahnya aku berpindah kelas di kereta ini sebenarnya semudah peruntungan nasib kita setiap hari. Kalau kamu hari ini di atas, besok kamu bisa di bawah, bahkan juga di tengah kan? Makanya lupakan saja semua kelas yang ditempelkan maupun kamu bangga banggakan selama ini. Buat apa? Umurnya nggak lama kok, nggak ada yang tau juga kapan kamu disitu kapan kamu pindah ke atas atau ke bawah.

Kalau dari pengalamanku sendiri, saat kita keatas dan keatas....itu akan selalu tentang uang dan kekuasaan, sementara kalau kita ke bawah dan makin ke bawah.....kita akan temukan warna warni kehidupan yang jauh lebih jujur. Lebih menyakitkan namun lebih mengesankan.

Namun apakah aku percaya dengan kelas? Apakah aku setuju dengan yang namanya Perang Kelas? TIDAK. Karena kemanusiaan seseorang tidak pernah ditentukan oleh kelas dimana dia berada, lagipula kelas pun diciptakan orang atas orang lain. Apakah pernah dari lahir kita tahu kelas apa yang akan diletakkan pada kita? Kita hanya tahu kalau kita termasuk golongan tertentu saat kita besar dan cara lingkungan kita memperlakukan kita. Apakah cara kita memperlakukan diri sendiri akan menempatkan kita pada posisi tertentu? Bisa, tapi secara personal, bukan kelompok.

Iya, agama dan keyakinan kita juga meletakkan kita pada kelas tertentu. Tapi apakah kita lalu membiarkan kelas kelas itu yang menentukan hal hal yang kita ingin lakukan dan bisa lakukan di hidup kita? Tidak dong ah! Aku tak mau begitu.Kamu?

Bandung. Turun di stasiun.
Ku rasakan senyum di mulutku begitu lebar.Terpaan angin dingin. Kurapatkan jaket hitamku. Ku genggam erat bukuku saat berjalan menuju pintu keluar. Ku hampiri sebuah becak. Ku sebutkan sebuah nama jalan tempat nongkrong teman-temanku tersayang. Here I come, guys!

-'Saat mereka mengaku sebagai kaum yang kalah, maka rasa kemanusiaan merekapun sudah terlalu lelah...'-

Gadis Ganja (PacaLolla@doityourself.com)

ART
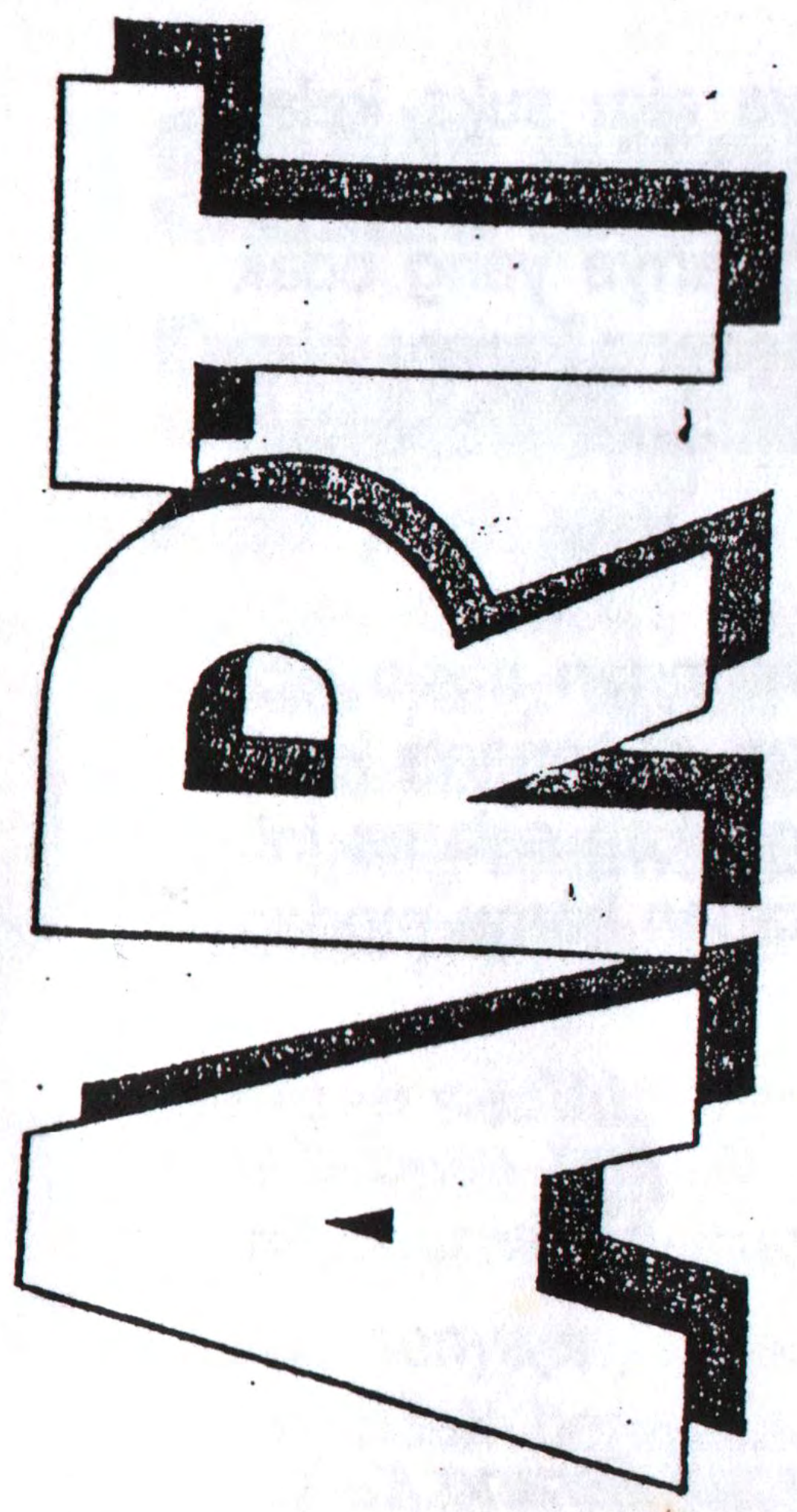
Art, 1962
Oil on canvas, 91.4 × 172.7 cm
Minneapolis (MN.), Collection Gordon Locksley

SUJUD PADANYA

Tinggi gunung kokoh tegak gagah perbukitan,
Sawah laut ladang itulah ciptaaan Tuhan.
Agung perkasa tangannya,
Sungguh mengagumkan.

Oh alam ciptaan Tuhan, kau sungguh menawan.
Ku senang memandangmu, alam ciptaan Tuhan.

Gagah perkasa kekuatan luar biasa,
Kekuasaannya tak terbatas.

Mari sujud padanya,
Tuhan yang maha kuasa, pencipta, esa.
(Bilyy)

Kerinduanya seorang kekasih

Aku mendengarmu kekasihku
walaupun mulutmu terlalu sombong

Aku mendengar rintihanmu
dari lautan keangkuhan

Aku merasakan lembutnya sentuhanmu
Aku telah jauh dari rasa kantuk yang memeluk roh
Perempuanku

dan kini aku terjaga
beranjak ke tanah lapang
hingga embun pagi membasahi kaki dan tubuhku
bukan mataku lagi

Disinilah aku berdiri
menggenggam kepal untuk keangkuhan topeng jiwamu

V.S.

OUT NOW
get it now at yer local distro
OKTOBER 2002
Contact: Didi (ELFBZine)
PO BOX 7735 JKSLA
Jakarta 12077- Indonesia
empathy_lies@hotmail.com
FAIR TRADE ARE WELLCOME
#2
ZINE
BERISI:
DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP
PEREMPUAN, SEJARAH FEMINISME,
ARTIKEL, ESSAY, OPINI, INTERVIEW
WITH MYSERY INDEX, NGOBROL DENGAN
REBELLIOUSICKNES ZINE AND MORE...
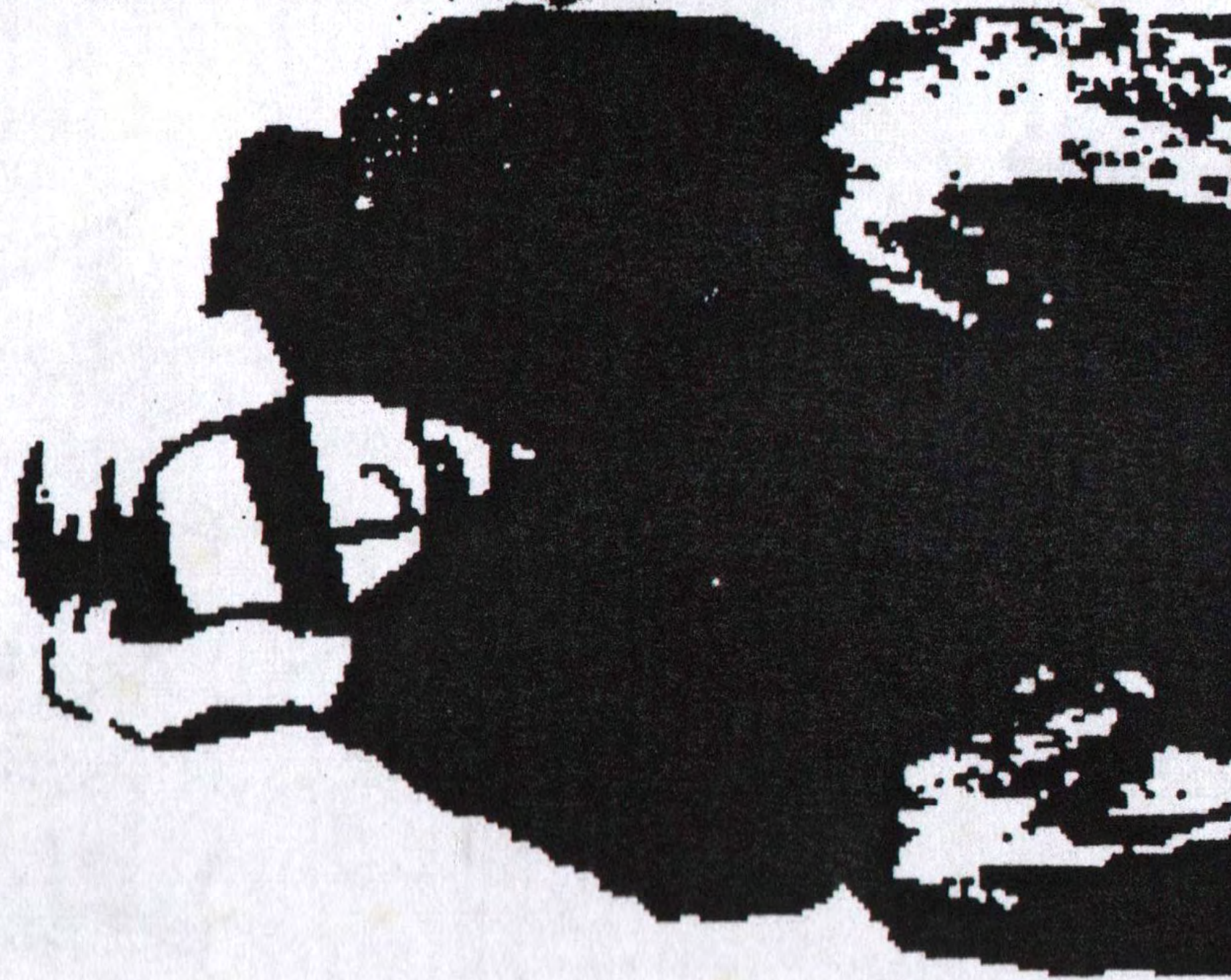
wake up girl!!
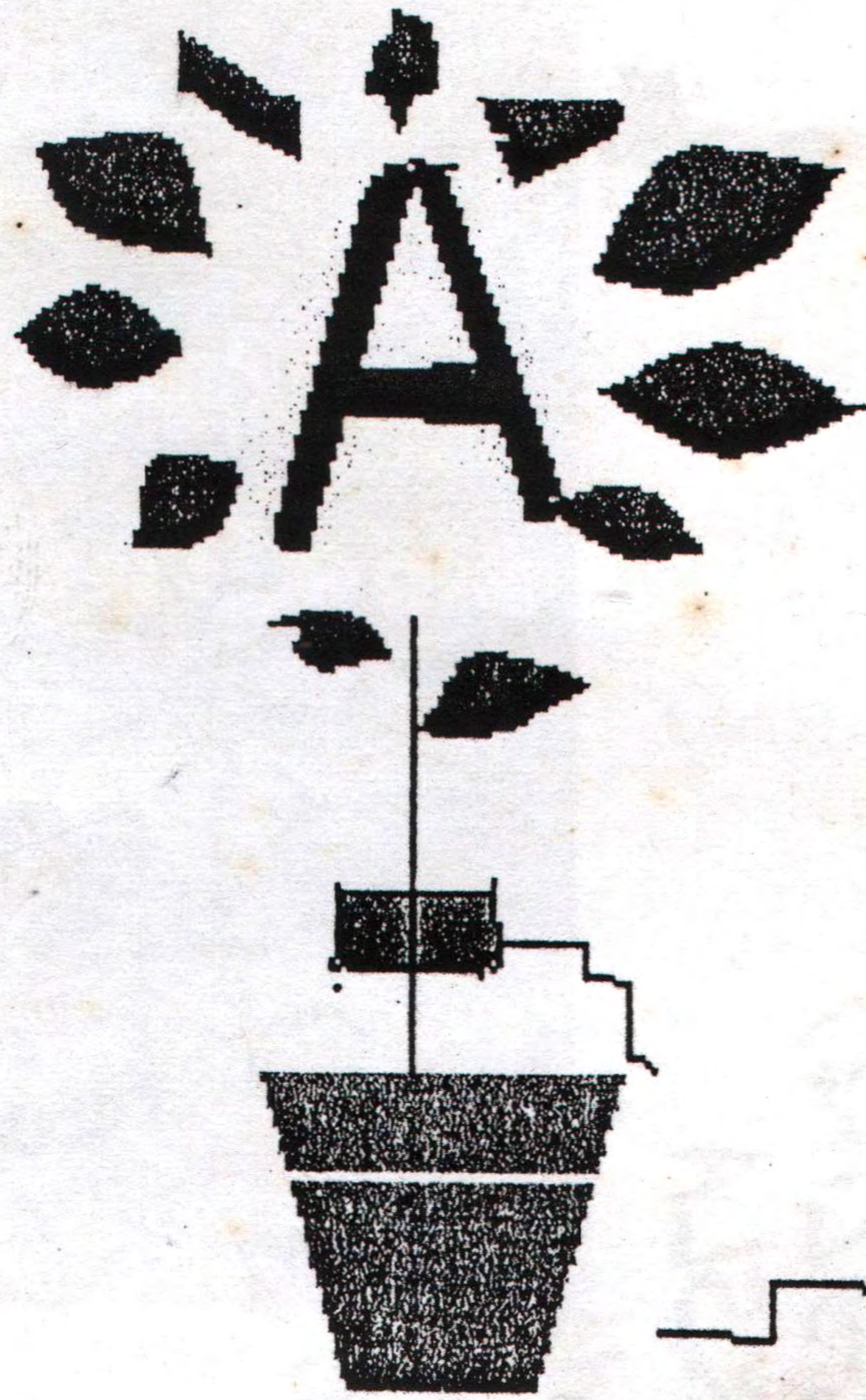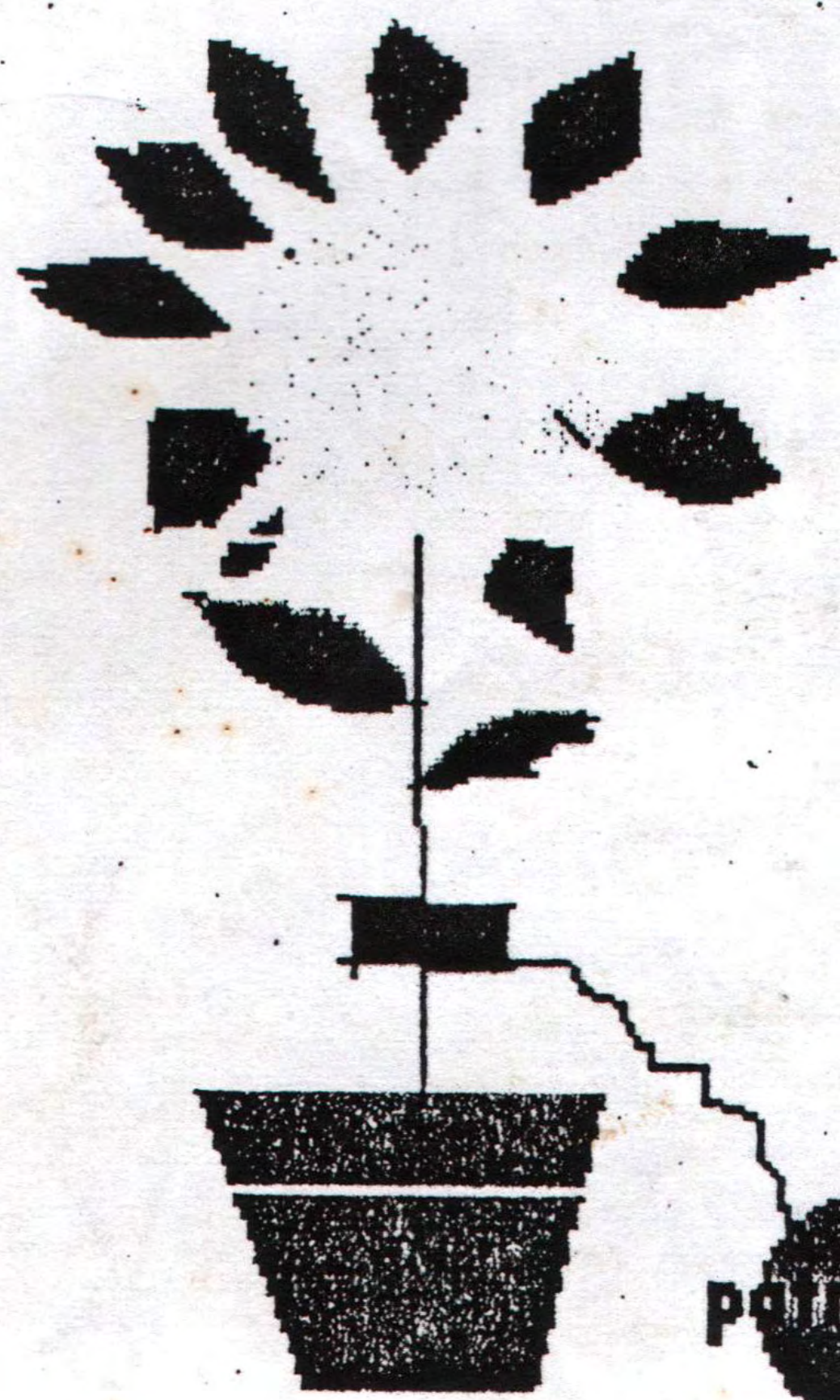
women right's is human's right

BE YOURSELF!